

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN
PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-5 tahun) DI TK REJOSARI
KEC. SAWAHAN MADIUN**



Oleh :

ANINDYA GALIH UTAMI

201302004

PRODI S1 KEPERAWATAN

STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

2017

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN
ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 Tahun) DI TK REJOSARI
KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN MADIUN**

Diajukan Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :

ANINDYA GALIH UTAMI

201302004

**PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**

2017

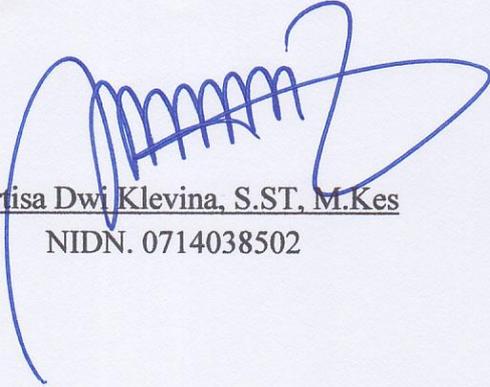
PERSETUJUAN

Laporan Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Sidang.

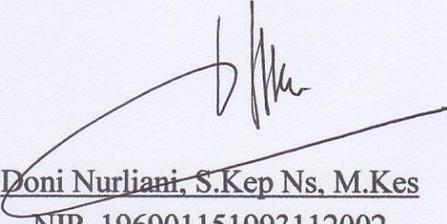
SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TK REJOSARI KEC. SAWAHAN KAB. MADIUN

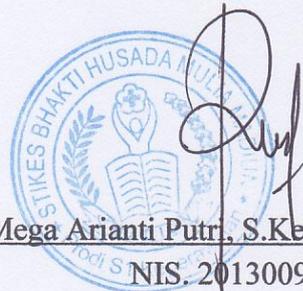
Menyetujui,
Pembimbing II


Mertisa Dwi Klevina, S.ST, M.Kes
NIDN. 0714038502

Menyetujui,
Pembimbing I


Doni Nurliani, S.Kep Ns, M.Kes
NIP. 196901151993112002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan

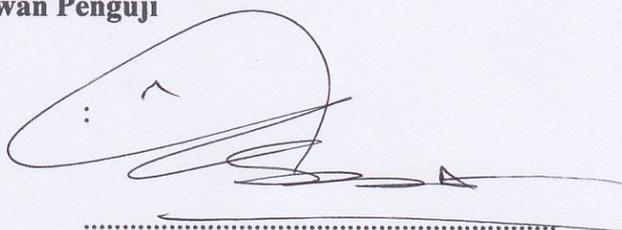

Mega Arianti Putri, S.Kep Ns, M.Kep
NIS. 20130092

PENGESAHAN

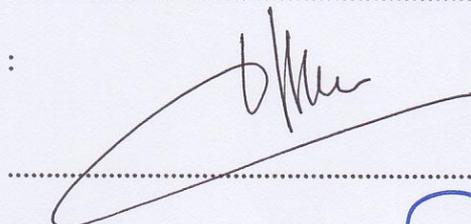
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir (Skripsi) dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Pada Tanggal.....

Dewan Penguji

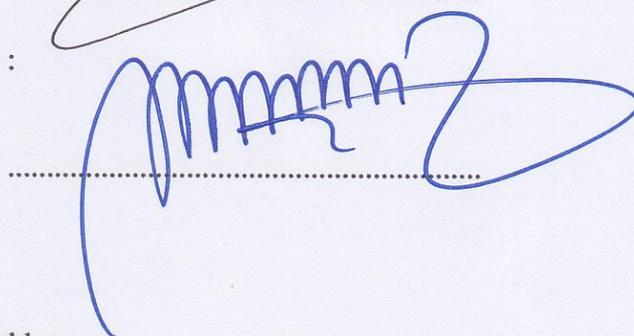
1. Priyoto, S.Kep Ns.,M.Kes :



2. Doni Nurliani, S.Kep Ns.,M.Kes :



3. Mertisa Dwi Klevina, S.ST.,M.Kes :



Mengesahkan
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Ketua,



Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid)

NIS. 20160130

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim..

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa ku panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang begitu besar yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan kekuatan yang luar biasa kepada saya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagi saya untuk meraih cita-cita saya.

Ku Persembahkan karya kecilku ini yang ku buat dengan sepenuh hati, sekuat tenaga dan pikiranku ini untuk Alm. Bapak saya Hartono yang telah menjadi sosok ayah yang terbaik bagi kehidupanku walau hanya 1 tahun lebih 5 bulan. Untuk Bapak Dayun Suyanto dan Ibu Sri Minarsih tercinta terima kasih yang telah selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tiada hentinya. Saya yakin bahwa keberhasilan yang saya raih ini tidak lepas dari doa-doa yang Bapak dan Ibu panjatkan disetiap sujudnya. Ya Allah Ya Rahman terimakasih telah engkau beri aku tempat terindah di dunia ini yakni Kau anugrahiku sosok malaikat dalam dunia nyataku.

Untuk Adekku Pramu Dhita Damayanti terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuannya.

Untuk ibu Doni Nurliani S.Kep Ns M.Kes dan ibu Mertisa Dwi Klevina S.ST, M.Kes terimakasih telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan proposal dan skripsi dengan penuh sabar dan keuletan. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

Untuk semua dosen STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun terimakasih yang telah mendidik dan membimbing selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan ilmu yang telah diajarkan.

Untuk An'am Nofi Nurcahyanti, Dinda Nida Ankoffiya, Lina Fitriana, Mega Intan Cahyawati, Ranti Rosita Sari, Sri Sistari Wahyuningsih dan tak lupa Agus Purwanto laki-laki yang selalu sabar membimbing saya, terima kasih telah menjadi patner yang baik dalam perjalanan masa kuliah saya dan terima kasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-teman satu almamater dan seperjuanganku perjuangan kita belum selesai sampai disini. Mari kita lanjutkan dengan membuktikan bahwa kita mampu menjadi perawat yang profesional dan bisa diandalkan agar dapat mengharumkan nama STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

LEMBAR PERNYATAAN

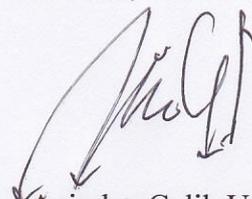
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anindya Galih Utami

NIM : 201302004

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian baik yang sudah maupun belum/tidak di publikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 31 Juli 2017



Anindya Galih Utami
NIM : 201302004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anindya Galih Utami
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 16 April 1995
Agama : Islam
Email : anindyagalih1@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK REJOSARI MADIUN (2000)
SDN REJOSARI (2001-2007)
SMPN 1 SAWAHAN (2007-2010)
SMAN 1 NGLAMES (2010-2013)
Riwayat Pekerjaan : Belum pernah bekerja

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) DI TK REJOSARI KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN MADIUN

ANINDYA GALIH UTAMI
201302004

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak. Pola asuh orang tua sangat penting dalam pemenuhan pola makan anak. Maka menjadi penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun. Oleh karena itu perlu adanya konseling tentang pola asuh orang tua dalam pemenuhan pola makan yang baik kepada anak.

Rancangan penelitian ini *Corelations* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi sejumlah 49 responden, dengan jumlah sampel minimal 33 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Variabel independen adalah pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun). Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan uji statistik *Chi Square* dengan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pola asuh baik sebanyak 21 responden (60,0%) dan diketahui bahwa mayoritas pola makan anak usia prasekolah adalah pola makan baik sebanyak 22 responden (62,9%).

Hasil p value $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hasil uji *Chi Square* = 17,153 yaitu positif, yang berarti semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula pola makan anak. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.

Kurangnya pola asuh yang baik kepada anak dapat memberikan efek negatif yaitu kurangnya pemenuhan pola makan anak pada usia prasekolah. Sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap orang tua tentang penerapan pola asuh yang baik kepada anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Pola Makan, Anak Usia Prasekolah

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN PARENTS TAKING CARE PATTERN WITH EAT PATTERN AT PRESCHOOL CHILDREN (3-5 YEARS OLD) AT NURSERY SCHOOL OF REJOSARI SAWAHAN MADIUN

**ANINDYA GALIH UTAMI
201303004**

Parents take care pattern is behavioral pattern which applied to child. Take care pattern of parents is be vital importance in accomplishment of child eat pattern. Therefore need the existence of counselling about take care pattern of parents in accomplishment of pattern eat good to child. So that, become important of research to know parents take care pattern with eat pattern at age of preschool children (3-5 years old) at Nursery School Of Rejosari Sawahan Madiun.

The method of this research is Corelations with approach of Cross Sectional. The population is 49 responder, with minimum sample 33 responder. Sampling the used is Accidental Sampling. Independent Variable is parents take care pattern and variable of dependen is pattern eat age preschool children (3-5 years old). Data collecting use sheet of kuesioner statistical test and Chi Square with $\alpha = 0,05$.

Result of this research known that majority parents take care pattern is bad counted on 21 responder (60,0%) and known that majority eat pattern of preschool children is bad counted on 20 responder (57,1%).

Result of p value = 0,001 < 0,05, so that mean that Ha accepted. Result of test of Chi Square = 11,146 that is is positive, which mean bad progressively pattern take care of parent hence progressively lower also pattern eat child. There is pattern relation between parents take care pattern of with eat pattern of preschool children (3-5 years old) in Nursery School of Rejosari Sawahan Madiun.

Lack of parents take care pattern to child can give negative effect that is lack of accomplishment of eat pattern of preschool children. Schools can coach parents on how to apply good parenting to children.

Keywords : Parents Take Care Pattern, Eat Pattern, Preschool Children

DAFTAR ISI

Sampul Dalam	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persembahan	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Penelitian.....	vi
Daftar Riwayat Hidup	vii
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Singkatan dan Istilah	xv
Kata Pengantar	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Dasar Pola Asuh	8
2.2 Konsep Orang Tua	13
2.3 Konsep Pola Makan	16
2.4 Konsep Anak Usia Prasekolah.....	22
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	27
3.1 Kerangka Konseptual	27
3.2 Hipotesis Penelitian	28
BAB 4. METODE PENELITIAN	29
4.1 Rancangan Penelitian	29
4.2 Populasi dan Sampel	29
4.3 Tehnik Sampling	32
4.4 Kerangka Kerja Penelitian	33
4.5 Variabel Penelitian.....	34
4.6 Definisi Operasional Variabel	34
4.7 Instrumen Penelitian	36
4.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
4.9 Prosedur Pengumpulan Data	38
4.10 Pengolahan Data	39
4.11 Teknik Analisa Data	40
4.12 Etika Penelitian	44
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

5.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	46
5.2 Karakteristik Responden	47
5.3 Hasil Penelitian	49
5.4 Pembahasan.....	54
5.5 Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	65
Daftar Pustaka	66
Lampiran-lampiran.....	65

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.6	Definisi Operasional Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK RejosariKec. Sawahan Kab. Madiun	35
Tabel 4.11	Daftar nilai keeratan hubungan antara variabel	44
Tabel 5.1	Distribusi frekuensi berdasarkan usia orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun	47
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi berdasarkan usia anak di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun	47
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.....	48
Tabel 5.4	Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.....	48
Tabel 5.5	Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun	49
Tabel 5.6	Pola asuh orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun	49
Tabel 5.7	Pola makan anak di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun	49
Tabel 5.8	Jawaban responden berdasarkan kuesioner pola asuh orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.....	50
Tabel 5.9	Jawaban responden berdasarkan kuesioner pola makan anak di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun	51
Tabel 5.10	Tabel silang pola asuh orangtua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.....	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun	27
Gambar 4.1	Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Lembar Pengesahan Judul	68
Lampiran 2	Permohonan surat ijin pengambilan data awal	69
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	70
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian	71
Lampiran 5	Lembar penjelasan penelitian	72
Lampiran 6	Kisi-kisi kuesioner	73
Lampiran 7	Kuesioner	74
Lampiran 8	Tabulasi Pola Asuh Orangtua	77
Lampiran 9	Tabulasi Pola Makan	79
Lampiran 10	Distribusi Frekuensi Responden.....	81
Lampiran 11	Tendensi Sentral	83
Lampiran 12	Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Pola Makan	85
Lampiran 13	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola Asuh Orangtua	98
Lampiran 14	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola Makan	99

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>Culture</i>	: Budaya
<i>Covert behavior</i>	: Perilaku Tertutup
Depkes	: Departemen Kesehatan
<i>Enabling factor</i>	: Faktor Pendukung
<i>French fries</i>	: Kentang Goreng
<i>Fried chicken</i>	: Ayam Goreng
HDI	: Human Development Indeks
<i>Informed Consent</i>	: Lembar Persetujuan
Kab	: Kabupaten
Kec	: Kecamatan
Kg	: Kilo Gram
<i>Practice</i>	: Praktek
<i>Preschool age</i>	: Usia Prasekolah
<i>Predisposing factor</i>	: Faktor Predisposisi
<i>Recall</i>	: Menarik Kembali
<i>Reinforcing factor</i>	: Faktor Pendorong
RI	: Rakyat Indonesia
TK	: Taman Kanak-Kanak
<i>Overt behavior</i>	: Perilaku Terbuka
<i>Value</i>	: Nilai
<i>Way of life</i>	: Suatu Pola Hidup
WHO	: <i>World Health Organization</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun”. Proposal ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam rangka kegiatan penyusunan proposal ini tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari pihak yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Mariyati Spd selaku kepala sekolah TK Rejosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di TK rejosari.
2. Guru-Guru TK Rejosari yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini dengan baik.
4. Mega Arianti Putri, S.Kep,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan.

5. Doni Nurliani, S.Kep,Ns.,M.Kes, selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Mertisa Dwi Klevina, S.ST.,M.Kes selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketelitian dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Priyoto, S.Kep,Ns.,M.Kes, selaku dewan penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penilaian dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa, nasehat-nasehat dan semangat yang tiada henti.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas budi baik serta ketulusan yang telah mereka berikan selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini jauh dari dari kesempatan sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua.

Madiun, April 2017
Penulis

ANINDYA GALIH UTAMI
201302004

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pengasuhan adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Mengasuh anak memiliki arti mendidik dan memelihara anak, mulai mengurus makan dan minum, pakaian, dan keberhasilan anak dalam periode pertama sampai dewasa. Adapun peran orang tua dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan orang tua terhadap anak merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali (Shohib, 2010).

Tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingannya mereka sendiri dengan alasan untuk mencukupi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak menjadi terlalaikan. Orang tua yang terlalu sibuk dengan aktivitasnya membuat mereka menjadi kurang perhatian terhadap pola makan anak-anak mereka sehari-hari. Banyak diantara mereka kurang memperhatikan pola makan (Savitri, 2008).

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan ini dipengaruhi beberapa hal, antara lain adalah

kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam dan sebagainya (Irmayuli 2015).

Pola makan yang salah pada anak prasekolah ternyata bisa berasal dari kebiasaan orang tua atau pengasuhnya. Pengasuhan keluarga merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Masa anak usia 3-5 tahun (balita) adalah masa dimana anak masih sangat membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai.

Untuk kesehatan anak, cakupan pola makan semakin meningkat jika dibandingkan tahun 2007, 2010 dan 2013 yaitu mencapai 58,9% di tahun 2013. Persentase tertinggi di Yogyakarta 83,1% dan terendah di papua 29,2%. (Risksdas,2015)

Data Menkes 2015 menyebutkan bahwa secara umum pola makan masih belum mencerminkan pola makan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Pola makan anak antara lain: konsumsi kelompok minyak dan lemak, konsumsi sayur/buah baru mencapai 63%, konsumsi pangan kewani 62%, konsumsi kacang-kacangan 54%, konsumsi umbi-umbian 35,8% , dan kontribusi pangan olahan dalam pola makan sehari-hari masih belum mencukupi pedoman pola makan yang seimbang (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurul (2016) tentang hubungan pola asuh, pola makan dengan kesehatan gigi pada anak di Puskesmas Panekan sebanyak 35 responden didapatkan (65%) responden memiliki pola makan yang kurang sesuai dengan pedoman gizi seimbang, dan 2,49%

responden memiliki pola makan yang sudah sesuai dengan pedoman gizi seimbang.

Hasil survei pendahuluan di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun tanggal 15 April 2017 di ketahui bahwa dari 10 anak usia 4 dan 5 tahun, 6 anak-anak lebih suka makan-makanan tertentu seperti jajan ringan, tempura, es krim dll, dari pada mengkonsumsi sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Sedangkan 4 anak selalu disuapi ketika sarapan sebelum berangkat sekolah maupun dirumah dengan menu makanan yang bervariasi seperti sayur-sayuran protein dan karbohidrat. TK Rejosari merupakan sekolah yang terletak di Desa Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun yang terdapat 49 siswa yang berusia 3-6 tahun. Pembelajaran di TK Rejosari diulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Di dalam sekolah terdapat banyak kegiatan yang dapat menambah ilmu yang sangat bermanfaat.

Pola makan yang kurang baik disebabkan karena kebiasaan makan anak yang tidak teratur. Di mana pada masa ini anak sudah mulai memilih sendiri makanan yang disenangi dan sudah mulai menyukai makanan di luar rumah dari pada makanan di rumah. Oleh sebab itu dapat mengakibatkan terjadinya beberapa gejala pada tubuh anak diantaranya kurangnya asupan karbohidrat, protein, dan zat lemak yang menyebabkan tubuh akan menjadi lemah. Asupan makanan yang kurang dengan kebutuhan tubuh dapat mengganggu penyerapan asupan gizi. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan penurunan fungsi otak, kurangnya berat badan, dan meningkatkan resiko penyakit infeksi (Achmadi, 2013).

Prevelensi berat badan kurang (*underweight*) menurut provinsi dan nasional. Secara nasional, prevelensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6% , terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevelensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevelensi gizi buruk yaitu dari tahun 2007 (5,4%), pada tahun 2010 (4,9%), dan tahun 2013 (5,7%). Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2007 dan 2013. Untuk mencapai sasaran MDG tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi buruk harus diturunkan sebesar 4,1% dalam periode 2003 sampai 2015 (Riskesdas, 2013).

Masalah kesehatan masyarakat dianggap serius bila prevalensi gizi buruk-kurang antara 20,0% - 29,0% dan dianggap prevalensi sangat tinggi bila $\geq 30\%$. Pada tahun 2015, secara nasional prevalensi gizi buruk berkurang sebesar 19,6% yang berarti masalah gizi di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi (Riskesdes, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun tahun 2015 status gizi pada balita usia 0-59 bulan, pada tahun 2015 terdapat 0,49% dari total 178 anak dengan berat badan sangat kurang, lalu untuk anak dengan berat badan kurang terdapat 5,74% dari total 2,104 anak, kemudian pada anak dengan berat badan normal terdapat 92,40% dari 33.871 anak, dan yang terakhir untuk anak dengan berat badan lebih terdapat 1,37% dari 503 anak (Dinkes Kabupaten Madiun, 2015).

Menurut Mahfoedz (2007:15) sikap orang tua dalam pengasuhan sangat menentukan terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan pola makan. Selain itu sikap orang tua khususnya ibu yang seringkali terjadi kesalahan dalam cara menyiapkan makanan, cara memberikan makanan, dan cara menenangkan anak yang rewel dengan memberikan jajanan, memaksa anak untuk makan, terlambat memberikan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian sejenis yang dilakukan Nurul (2016) tentang hubungan pola asuh, pola makan dengan kesehatan gigi pada anak di Puskesmas Panekan sebanyak 35 responden di dapatkan (65%) pola makan anak kurang dari asupan gizi seimbang, salah satu penyebabnya adalah pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan pola makan anak yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang, 2,49% orang tua sangat memperhatikan pola makan anak, sehingga anak dapat mengonsumsi makanan sesuai dengan anjuran gizi seimbang. Sikap orang tua tersebut sangat berdampak pada kesehatan anak, oleh karena itu sangat perlu dilakukan perbaikan dalam pengasuhan anak.

Upaya mengatasi sikap negatif orang tua tentang cara memberikan pola makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) dapat dilakukan dengan memberikan konseling terhadap orang tua tentang pola asuh yang baik oleh tenaga kesehatan, orang tua lebih telaten dalam memberi asupan makanan seperti protein, karbohidrat, zat besi dan orang tua harus kreatif dalam penyajian makanan sehingga anak tertarik untuk menghabiskan makanannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ”Hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia pra sekolah usia (3-5) tahun di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun ?

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.
2. Mengidentifikasi pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang ilmu keperawatan anak yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan praktikum lapangan di jurusan keperawatan khususnya mengenai anak yang dilakukan di institusi kesehatan.

2. Manfaat bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi, serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi TK Rejosari Sawahan Kab.Madiun

Di harapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan strategi pembinaan terhadap orang tua tentang penerapan pola asuh yang baik bagi anak.

2. Bagi orang tua

Sebagai bahan evaluasi diri bagi orang tua tentang pola asuh yang baik bagi anak usia pra sekolah, agar pola makan dapat diatasi dengan baik oleh orang tua.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pola Asuh

2.1.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “ pola ” dan “ asuh “. Pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing ,membantu, melatih dan sebagainya dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat (Selvia,2016).

Pola asuh menurut Shohib (2010) adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun positif. Pengasuhan adalah melaksanakan membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud di sini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak memiliki arti mendidik dan memelihara anak itu , mengurus makan, minum, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa. Dengan pengertian diatas dapatlah dipahami bahwa bahwa pengasuhan anak adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan hidupnya (Shochib 2010).

Berdasarkan pengertian berbagai sumber diatas dapat di simpulkan pola asuh adalah mendidik, merawat dan keberhasilannya dalam peroid pertama sampai dewasa. Perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Notoatmodjo (2008) dalam Miftakul (2016) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, antara lain:

1) Budaya

Orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat di terima di masyakrakat dengan baik, karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh dalam mengasuh anak.

3) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak.

3) Umur

Umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki, serta perilaku yang

sesuai untuk mendidik anak. dibandingkan dengan kaum laki-laki, sehingga wanita mempunyai tanggung jawab lebih kepada orang lain atau saudaranya.

4) Tingkat sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi sangat mempengaruhi pola asuh yang dilakukan oleh suatu masyarakat, rata-rata keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup baik akan memilih pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak.

2.1.3 Aspek Pengukuran Pola Asuh

Data pola asuh menurut Lubis (2008) dikategorikan menjadi :

1. Pola asuh baik : Apabila nilai yang diperoleh 30-60 ($\geq 80\%$)
2. Pola asuh tidak baik : Apabila nilai yang diperoleh < 30 ($\leq 80\%$)

Beberapa pola pengasuhan disiplin yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, seperti:

1) Pola asuh otoriter

Pola ini merupakan pola pengasuhan yang memberikan banyak hal tetapi menuntut banyak hal pula dari si anak. Pola pengasuhan ini merupakan pola pengasuhan yang didasarkan kepada tuntutan dan nilai-nilai yang bersifat absolute. Sehingga anak-anak tidak mampu dalam proses pemupukan/pembentukan pengekspresian dan kepercayaan diri si anak dalam lingkungan keluarga.

2) Pola asuh demokrasi

Pola pengasuhan ini lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola

pengasuhan ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan tipe ini akan lebih bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, dan akan menghargai hak-hak anak seperti pendidikan, mendapatkan kasih sayang dan kebutuhan dasarnya.

Beberapa pola pengasuhan yang salah di terapkan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, seperti:

1) Pola Pengasuhan Permisif

Membiasakan anak dengan pola ini bertindak tanpa kendali orang tua. Orang tua yang terlalu permisif bertindak menghindari konflik ketika mereka merasa tak berdaya untuk mempengaruhi anak mereka. Akibatnya, mereka membiarkan perbuatan-perbuatan yang salah dikalangan anak-anak. Sehingga anak menafsirkan bahwa pola pengasuhan permisif ini memiliki sikap yang cenderung memanjakan anak sehingga orang tuanya merupakan undangan terbuka untuk berbuat menurut keinginan mereka.

2) Pola Pengasuhan Penelantar

Pola pengasuhan ini mempunyai indikator bahwasanya orang tua cenderung kurang memberikan perhatian kepada anaknya, sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan menganggap anak sebagai beban dalam hidupnya. Pola pengasuhan ini lebih mengarahkan kepada tidak mempedulikan anak sama sekali, dimana orang tua sudah pada taraf apatis terhadap tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan memebentuk watak serta kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

2.1.4 Indikator-Indikator Pola Asuh

Menurut mulyani 2015 beberapa indikator pola asuh yaitu:

- 1) Indikator pola asuh otoriter
 - a) Penerapan peraturan secara ketat terhadap anak
 - b) Keinginan untuk selalu dipatuhi
 - c) Pemberian hukuman tanpa kompromi
 - d) Tidak memberikan kesempatan berpendapat
- 2) Indikator pola asuh demokratis
 - a) Kebebasan mengemukakan pendapat dengan orang tua
 - b) Sikap terbuka antara orang tua dan anak
 - c) Pelaksanaan aturan dilakukan secara konsisten
 - d) Kontrol dan pengawasan orang tua terhadap anak
- 3) Indikator pola asuh permisif
 - a) Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar,
 - b) Komunikasi sangat bergantung pada anak,
 - c) Hukuman atau konsekuensi perilaku tergantung pada anak,
 - d) Disiplin terhadap anak sangat longgar, orang tua bersifat bebas.

4) Indikator pola asuh penelantar

- a) Orang tua cenderung kurang memberikan perhatian kepada anaknya
- b) Sibuk dengan pekerjaan masing-masing
- c) Menganggap anak sebagai beban dalam hidupnya

2.2 Konsep Orang Tua

2.2.1 Pengertian orang tua

Orang tua adalah ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Orang tua adalah arsitek keluarga merencanakan dan mengarahkan perkembangan keluarga. Ibu dan ayah menumbuhkan dan mengembangkan tugas orang tua mereka dalam tuntutan-tuntutan yang berubah terus menerus dan tugas-tugas perkembangan dari orang-orang yang sedang tumbuh, keluarga secara keseluruhan dan mereka sendiri,(Ferdinan, 2009).

Menurut Efendi (2014) menjelaskan, orang tua dibagi menjadi dua yaitu ayah dan ibu. Ayah adalah sebagai suami dan ayah dari anak-anaknya, bertugas sebagai pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dan kelompok anggota sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya. Dalam keluarga ibu sebagai pengambil makna utama dari gejala dan menentukan tindakan apa yang perlu diambil dalam beberapa studi dan dilaporkan bahwa ibu pembuat keputusan menyangkut kesehatan menurut Doheru (2007). Pada wanita diketahui memiliki hubungan sosial yang luas dan lebih erat dibandingkan dengan laki-

laki, sehingga wanita mempunyai tanggung jawab lebih kepada orang lain atau saudaranya (Kondriati, 2008).

Berdasarkan pengertian berbagai sumber diatas dapat di simpulkan orang tua adalah ikatan batin seorang ayah dan ibu dari anak-anaknya yang bertugas sebagai pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dan kelompok anggota sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya.

2.2.2 Tugas-tugas orang tua

Menurut Suherman (2006) tugas orang tua adalah :

- 1) Memberikan perhatian dan terlibat dalam sosial anak

Bahwa seorang ibu harus dapat ikut serta mendampingi anak pada saat mereka berhubungan dengan anak yang lain, berikan perhatian yang khusus supaya anak dapat menjalin hubungan sosial dengan baik.

- 2) Memberikan contoh perilaku sosial yang baik

Untuk membentuk perilaku sosial yang baik pada anak, seorang ibu harus dapat memberikan contoh perilaku sosial yang baik seperti saling bekerja sama, ramah tamah, dll. Sehingga dalam bersosialisasi anak akan bersikap sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh ibunya.

- 3) Menerapkan batas-batas yang jelas mana perilaku yang boleh dan tidak.

Seorang ibu harus dapat memberikan penjelasan pada anaknya tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan demikian anak dapat membedakan antara perilaku sosial yang baik dan tidak baik, ketika anak tersebut bergaul dengan anaknya.

- 4) Tidak membandingkan dengan anak yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap anak mempunyai sifat dan perilaku yang berbeda-beda, tergantung dari pendidikan dan contoh perilaku yang diberikan terutama oleh ibunya, sehingga anak tersebut mempunyai perilaku yang tidak sama dengan anak yang lain seorang ibu tidak boleh membandingkan dengan anak yang lain. Hal tersebut dapat menjadikan seorang anak akan merasa sedih dan tidak percaya diri.

- 4) Tidak bersifat otoriter

Seorang anak tidak suka ditekan dan terlalu dipaksa untuk melakukan sesuatu, karena pada usia prasekolah anak lebih senang jika diberi kebebasan terutama dalam hal berinteraksi dengan anak yang lain atau bermain dengan teman sebayanya.

- 5) Memberikan kesempatan untuk bergaul dengan anak-anak yang lain.

Pada saat anak berada di sekolah seorang ibu harus dapat memberikan kesempatan untuk bergaul dengan anak-anak yang lain, supaya anak dapat belajar bagaimana bersosialisasi dengan menghargai satu sama lain.

- 7) Memberikan kasih sayang dan rasa aman

Selama masih anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang dan rasa aman yang kususnyanya dari seorang ibu, supaya anak tidak merasa kekurangan kasih sayang dalam kehidupannya. Sehingga anak akan tumbuh lebih dewasa.

- 8) Semakin sedikit anak, maka waktu yang tersedia untuk mendapatkan informasi semakin besar karena beban kerja berkurang dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak banyak.

- 9) Semakin kecil jumlah anak atau nomor urut anak dalam keluarga, maka waktu yang tersedia untuk mendapatkan informasi atau penulhan pada pemeriksaan kesehatan dan knsultasi kedoter akan makin besar, karena beban kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah anak yang banyak.

2.3 Konsep Pola Makan

2.3.1 Pengertian Pola Makan

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam mengatur formula baik dalam jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu untuk mempertahankan status kesehatan, status nutrisi, dan mencegah atau membantu dalam proses penyembuhan penyakit,(Irmayuli,2015).

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu,(Karjati, 1985 dalam Irmayuli,2015).

Berdasarkan pengertian berbagai sumber diatas dapat di simpulkan pola makan adalah berbagai cara dalam jumlah dan jenis makanan yang bermaksud untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan status kesehatan.

2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan

Menurut Laila (2014) dan Syifa (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan yaitu:

- 1) Pengetahuan ibu mengenai makanan yang bergizi

Bila pengetahuan tentang bahan makanan yang bergizi masih kurang maka pemberian makanan untuk keluarga bisa dipilih bahan-bahan yang hanya

dapat mengenyangkan perut saja tanpa memikirkan apakah makanan itu bergizi atau tidak, sehingga kebutuhan gizi energi dan zat gizi masyarakat dan anggota keluarga tidak tercukupi. Bila ibu rumah tangga memiliki pengetahuan gizi yang baik ia akan mampu untuk memilih makanan-makanan yang bergizi untuk dikonsumsi.

2) Pendidikan ibu

Peranan ibu sangat penting dalam penyediaan makanan bagi anaknya. Pendidikan ibu sangat menentukan dalam pilihan makanan dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak dan keluarga lainnya. Pendidikan gizi ibu bertujuan meningkatkan penggunaan sumber daya makanan yang tersedia. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat kecukupan gizi pada anak tinggi bila pendidikan ibu tinggi.

3) Pendapatan keluarga

Pendapatan salah satu faktor dalam menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Tingkat pendapatan juga ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli dengan tambahan uang tersebut.

4) Jumlah anggota keluarga

Banyaknya anggota keluarga akan mempengaruhi konsumsi pangan. Jumlah anggota keluarga yang semakin besar tanpa diimbangi dengan meningkatnya pendapatan akan menyebabkan pendistribusian konsumsi pangan akan semakin tidak merata. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga besar, mungkin hanya cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut. Keadaan yang demikian tidak cukup untuk mencegah timbulnya

gangguan gizi pada keluarga besar. Lebih lanjut dikatakan bahwa keluarga dengan konsumsi pangan yang kurang, anak lebih sering menderita gizi kurang.

5) Faktor sosial budaya dan agama

Kebudayaan suatu bangsa masyarakat mempunyai kekuatan yang berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan yang digunakan untuk dikonsumsi.

6) Tempat tinggal

Letak tempat tinggal memudahkan dalam memperoleh makanan menentukan banyak sedikitnya makanan yang dapat untuk dikonsumsi. Letak tempat tinggal juga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi individu. Sebagai contoh, seorang petani yang tinggal di desa dan dekat areal pertanian akan lebih mudah dalam mendapatkan bahan makanan yang segar dan alami, seperti buah dan sayur.

2.3.3 Jumlah Bahan Makanan

Pola makan anak akan menentukan jumlah zat-zat yang diperoleh untuk pertumbuhan dan perkembangannya jumlah makanan yang cukup sesuai dengan kebutuhan akan menyediakan zat-zat gizi yang cukup untuk anak, guna menjalankan kegiatan fisik yang akan dilakukannya, apabila asupan tersebut kurang maka akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya serta prestasinya. Tiap-tiap jenis makanan mempunyai cita rasa, tekstur, bau, campuran zat gizi dan daya cerna masing-masing. Oleh sebab itu tiap-tiap jenis makanan dapat memberikan sumbangan zat gizi yang unik (Shifa,2011).

Pola makan yang baik akan mempengaruhi konsumsi makan seseorang dan zat-zat gizi dalam tubuh juga terpenuhi dengan baik. Makanan lengkap harus dipenuhi karena akan mempengaruhi kondisi kesehatan dan status gizi seseorang, pola makan yang baik dicerminkan oleh konsumsi makanan yang mengandung zat gizi dengan jenis yang beragam dan jumlah yang seimbang serta dapat memenuhi kebutuhan individu (Shifa, 2011)

Angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan adalah banyaknya masing-masing esensial yang harus dipenuhi dari makanan mencakup hampir semua orang sehat untuk mencegah defisiensi zat gizi, zat gizi makro merupakan komponen terbesar dari susunan diet serta berfungsi menyuplai energy dan zat-zat gizi esensial yang berguna untuk keperluan pertumbuhan sel atau jaringan, fungsi pemeliharaan maupun aktivitas tubuh (Shifa, 2011)

2.3.4 Jenis Bahan Makanan

Apabila pola makanan sehari-hari kurang beranekaragam, maka akan timbul ketidakseimbangan antara masukan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk hidup sehat dan produktif (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKMUI,2007).

Bahan makanan pokok dianggap terpenting didalam susunan hidangan Indonesia. Dikatakan pokok karena merupakan jumlah terbesar yang dikonsumsi diantara bahan makanan lain. Bila susunan hidangan tidak mengandung makanan pokok sering di anggap tidak lengkap dan orang sering mengatakan belum makan. Kelompok lauk-pauk sering digunakan sebagai sumber protein dan protein nabati. Bahan makan hewani seperti seperti

daging, ikan, telur, hasil laut sebagai lauk pauk, sedangkan bahan nabati yang termasuk lauk-pauk adalah jenis kacang-kacangan, kedelai, dan hasil olahan seperti tahu dan tempe. Bahan makanan sayur dan buah termasuk nabati. Jenis sayuran ada bermacam-macam, seperti sayuran daun, batang, umbi, bunga, juga buahnya yang masih muda. Buah-buahan umumnya yang sudah masak atau tua dikenal sebagai pencuci mulut. Buah dan sayur dimanfaatkan sebagai sumber vitamin dan mineral. Beberapa sayur dan buah menghasilkan energi dalam jumlah cukup seperti pisang, sawo, alpukat, dan durian (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKMUI,2007).

Pada Pedoman Umum Gizi Seimbang (Depkes, 2008) pengelompokan makanan digambarkan dalam piramida menurut sumber zat gizi. Porsi terbanyak (3-8 porsi/hari) yang digambarkan pada dasar piramida adalah makanan pokok (nasi, roti, serelia lain dan umbi-umbian) sebagai sumber karbohidrat dan serat. Pada lapisan kedua dari dasar dengan proporsi lebih sedikit adalah sayuran (2-3 porsi/hari) dan buah-buahan (3-5 porsi/hari) sumber zat gizi mikro yaitu vitamin dan mineral. Lapisan di atasnya adalah kelompok lauk pauk (2-3 porsi/hari). Sedangkan puncak piramida adalah kelompok makanan yang secara proposional hanya sedikit diperlukan yaitu lemak, gula, garam, dan bumbu-bumbu. Kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh keunggulan susunan zat gizi jenis makanan lain, sehingga diperoleh makanan zat gizi yang seimbang (Anonim, 2007). Semua makanan mengandung zat gizi, tetapi pangan yang berbeda mengandung beragam zat gizi dalam jumlah yang berbeda pula.

- 1) Makanan yang kaya protein adalah semua jenis daging, daging unggas, ikan, buncis, polong-polongan, kacang tanah, keju, susu, dan telur.
- 2) Makanan yang kaya karbohidrat adalah nasi, jagung, gandum dan jenis-jenis padi-padian lainnya, semua jenis kentang, ubi rambat, ketela dan gula.
- 3) Makanan yang kaya lemak adalah minyak, beberapa jenis daging dan hasil olahannya, mentega yang terbuat dari susu sapi, mentega yang terbuat dari susu kerbau dan beberapa hasil olahan susu, margarine, berbagai jenis ikan, biji berminyak dan kacang kedelai.
- 4) Makanan yang kaya vitamin A adalah sayur-sayuran yang berwarna hijau tua, wortel, ubi, labu, mangga, papaya, telur dan hati.
- 5) Makanan yang kaya vitamin B adalah sayur-sayuran yang berwarna hijau tua, kacang tanah, buncis, polong-polongan, gandum, daging, ikan dan telur.
- 6) Makanan yang kaya vitamin C adalah buah-buahan yang sebagian besar sayuran.
- 7) Makanan yang kaya zat besi adalah daging, ikan, kacang tanah, buncis, polong-polongan, sayuran berdaun hijau tua dan buah yang sudah dikeringkan.
- 8) Tubuh membutuhkan bermacam-macam zat gizi protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral dan semua ini berasal dari makanan yang kita makan.
- 9) Protein diperlukan untuk membentuk dan mempertahankan otot, darah, kulit dan tulang, dan jaringan dan organ tubuh lainnya.
- 10) Karbohidrat dan lemak terutama sebagai penyedia energi, meskipun beberapa jenis lemak juga dibutuhkan untuk membentuk tubuh dan juga membantu tubuh memanfaatkan vitamin tertentu (A,D,E,K).

- 11) Vitamin dan mineral dibutuhkan juga dalam jumlah yang lebih sedikit (dari pada protein, lemak dan karbohidrat), tetapi sangat penting untuk menjaga status gizi. Vitamin dan mineral membantu tubuh bekerja dengan baik dan tetap sehat. Beberapa mineral juga memperbaiki jaringan-jaringan tubuh, sebagai contoh Kalsium (Ca) dan Fluoride (F) banyak terdapat di dalam tubuh tulang dan gigi, serta zat besi (Fe) di dalam darah.
- 12) Serat makanan dan air bersih juga diperlukan untuk keseimbangan pola makan yang baik.

2.3.5 Frekuensi Pola Makan

Pola makan anak usia prasekolah kebutuhan kalori mencapai 85kcal/kgBB. Sehingga pada anak yang berusia 4-6 tahun dengan karakteristik nafsu makan yang berkurang dan lebih tertarik dengan bermain dengan teman lingkungan sekitarnya. Adapun yang dilakukan untuk membentuk pola makan sehat pada usia 4-6 tahun yaitu dengan memberikan makanan beranekaragam. Apabila anak anda cenderung makan dalam jumlah sedikit berikan dalam jumlah yang sering 4-5 kali meskipun usahakan dalam memperkenalkan waktu makan yang benar (pagi,siang,malam). Anda dapat memberikan makanan ringan disela makanan padat yaitu ketika sarapan menuju makan siang dan ketika makan siang menuju makan malam.

2.4 Konsep Anak Usia Prasekolah

2.4.1 Pengertian

Anak usia pra sekolah adalah anak usia yang berusia antara nol sampai enam tahun. Di Indonesia usia empat sampai enam tahun biasanya

mengikuti program taman kanak – kanak Anak usia pra sekolah adalah anak-anak yang menyempurnakan penguasaan terhadap tubuh mereka dan masa cemas menunggu awal pendidikan formal, (Risky. C.2015 dalam Vella ,2016).

2.4.2 Ciri Umum Pra Sekolah

Menurut Snowman, ciri-ciri anak usia pra sekolah meliputi aspek fisik, social, dan kognitif anak.

1) Ciri Fisik Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan diri sendiri. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan anak membutuhkan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia pra sekolah lebih berkembang dari control terhadap jari dan tangan. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya objek-objek kecil ukurannya, itulah sebabnya kordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna. Rata-rata kenaikan berat badan pertahun sekitar 16,7-18,7 kg dan tinggi sekitar 103-110 cm, mulai terjadi erupsi gigi permanen.

2) Ciri Social Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik sehingga ceapat berganti-ganti. Anak menjadi mandiri, agresif secara fisik dan verbal, bermain secara asosiatif dan mengeksplorasi seksualitas.

3) Ciri Emosional Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap sering marah dan iri hati sering diperlihatkan.

4) Ciri Kognitif Anak Usia Pra Sekolah

Pada umumnya pada anak usia pra sekolah telah terampil dalam berbahasa. Sebagian dari mereka sering berbicara, khususnya dalam kelompok. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. (Risky,2015 dalam Vella,2016).

2.4.3 Perkembangan Kognitif

Menurut (Pieget dalam Vella,2016) perkembangan anak usia pra sekolah masih masuk tahap praoperasional. Yang ditandai oleh adanya pemakaian kata-kata lebih awal dan manipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek atau benda dan keterkaitan atau hubungan antara mereka. Selain itu juga ditandai dengan beberapa hal, antara lain : egosintrisme, katidakmatangan pikiran/ide/gagasan tentang sebab-sebab dunia fisik. Kebingungan antara simbol dan objek yang mereka wakili, kemampuan untuk fokus pada satu dimensi pada satu waktu dan kebingungan tentang identitas orang dan objek

2.4.4 Perkembangan Bahasa Usia Pra Sekolah

- 1). Anak usia 3 tahun dapat mengatakan 900 kata, menggunakan tiga sampai empat kalimat dan berbicara dengan tidak putus-putusnya (ceriwis).
- 2). Anak usia 4 tahun dapat mengatakan 1500 kata, menceritakan cerita yang berlebihan dan menyanyikan lagu sederhana.

- 3). Anak usia 5 tahun dapat mengatakan 2100 kata, mengetahui empat warna atau lebih, nama-nama hari dalam seminggu dan nama bulan.

2.4.5 Perkembangan Psikososial

Menurut (Erikson dalam Vella,2016) anak usia pra sekolah berada pada tahap ketiga: inisiatif vs kesalahan, tahap yang diawali pada anak saat usia 4-5 tahun (*preschool age*). Antara usia 3 dan 6 tahun, anak menghadapi krisis psikososial yang diinisialisasi sebagai inisiatif rawan rasa bersalah (*initiative vs guilt*). Pada usia ini, anak usia normal telah menguasai rasa inisiatif. Mereka adalah pembelajar yang energik, antusias, pengganggu dengan imajinasi yang aktif perkembangan rasa bersalah terjadi pada saat anak dibuat merasa bahwa imajinasinya tidak dapat diterima. Mereka mulai menggunakan bahasa sederhana dan dapat ditoleransi terhadap keterlambatan pemuasan dalam periode yang sama.

2.4.6 Perkembangan Moral

Menurut (Kohlberg dalam Vella,2016) anak usia pra sekolah berada pada tahap pre konvensional pada tahap perkembangan moral yang berlangsung sampai usia 10 tahun. Pada fase ini, kesadaran timbul dan penekanannya kontrol eksternal. Standar moral anak berada pada orang lain dan ia mengobservasi mereka untuk menghindari hukuman.

2.4.7 Tugas Perkembangan Usia Pra Sekolah

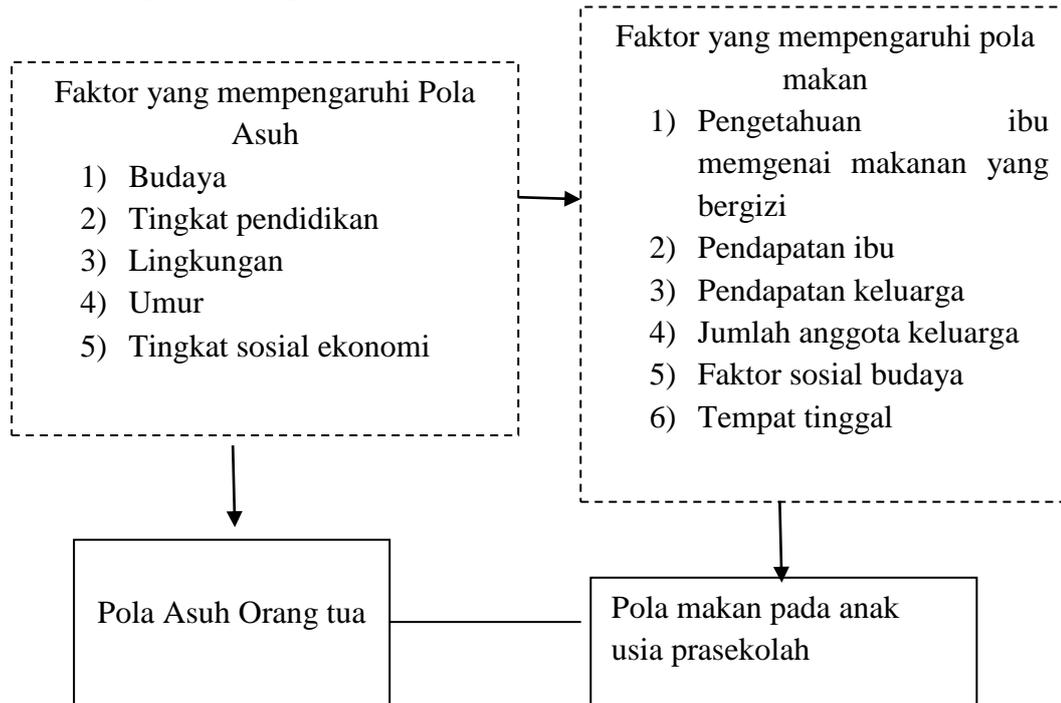
Pada usia pra sekolah mereka berada pada masa kanak-kanak awal. Periode ini berasal sejak anak dapat bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah, dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-

penemuan. Periode ini merupakan saat perkembangan fisik dan kepribadian yang besar. Perkembangan motorik berlangsung terus-menerus. Pada usia ini anak-anak membutuhkan hubungan sosial yang lebih luas. Mempelajari standart peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Notoadmodjo (2016) dan Laila (2014)

Keterangan :

[-----] : Di teliti

[] : Tidak diteliti

— : Berhubungan

—> : Mempengaruhi

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Gambar 3.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain budaya, tingkat pendidikan, lingkungan, umur, tingkat sosial ekonomi (Notoatmodjo,2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan yaitu Pengetahuan ibu mengenai makanan yang bergizi, Pendapatan ibu, Pendapatan keluarga, Jumlah anggota keluarga, Faktor sosial budaya, Tempat tinggal (Laila, 2014).

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang di duga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris. Hipotesis atau dugaan (bukti) sementara diperlukan untuk memadu jalan pikiran ke arah tujuan yang dicapai (Notoadmodjo,2010 dalam Miftakul,2016).

H_a : Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan peneliti dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, (Nursalam,2011). Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* . Desain korelasional yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada, (Nursalam,2008).

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen pengukurannya dilakukan hanya satu kali atau satu saat (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan di teliti, Hidayat (2007). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Rejosari beserta salah satu orang tua siswa masing-masing sejumlah 49 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa TK Rejosari Kec.Sawahen Kab.Madiun beserta salah satu orang tua siswa .

Kriteria sampel dalam penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria ini diperlukan dalam upaya mengendalikan variabel penelitian yang tidak diteliti tetapi memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria eksklusi merupakan karakteristik dari subjek penelitian yang tidak memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2009). Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakter umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah :

- 1) Anak yang terdata di TK Rejosari usia (3-5 tahun).
- 2) Salah satu orang tua dari anak yang terdata di TK Rejosari
- 3) Anak dan orang tua yang kooperatif
- 4) Anak dan orang tua yang bersedia menjadi responden.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena adanya penyakit yang mengganggu,

hambatan etis dan subjek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah :

- 1) Menolak untuk menjadi responden
- 2) Terdapat keadaan yang tidak memungkinkan untuk dijadikan responden.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan rumus Slovin (Sevilla, Consuelo G. et. al, 2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 10% memiliki tingkat akurasi 90%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{49}{1+49 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{49}{1+49 (0,01)}$$

$$n = \frac{49}{1+0,49}$$

$$n = \frac{49}{1,49}$$

$$n = 33$$

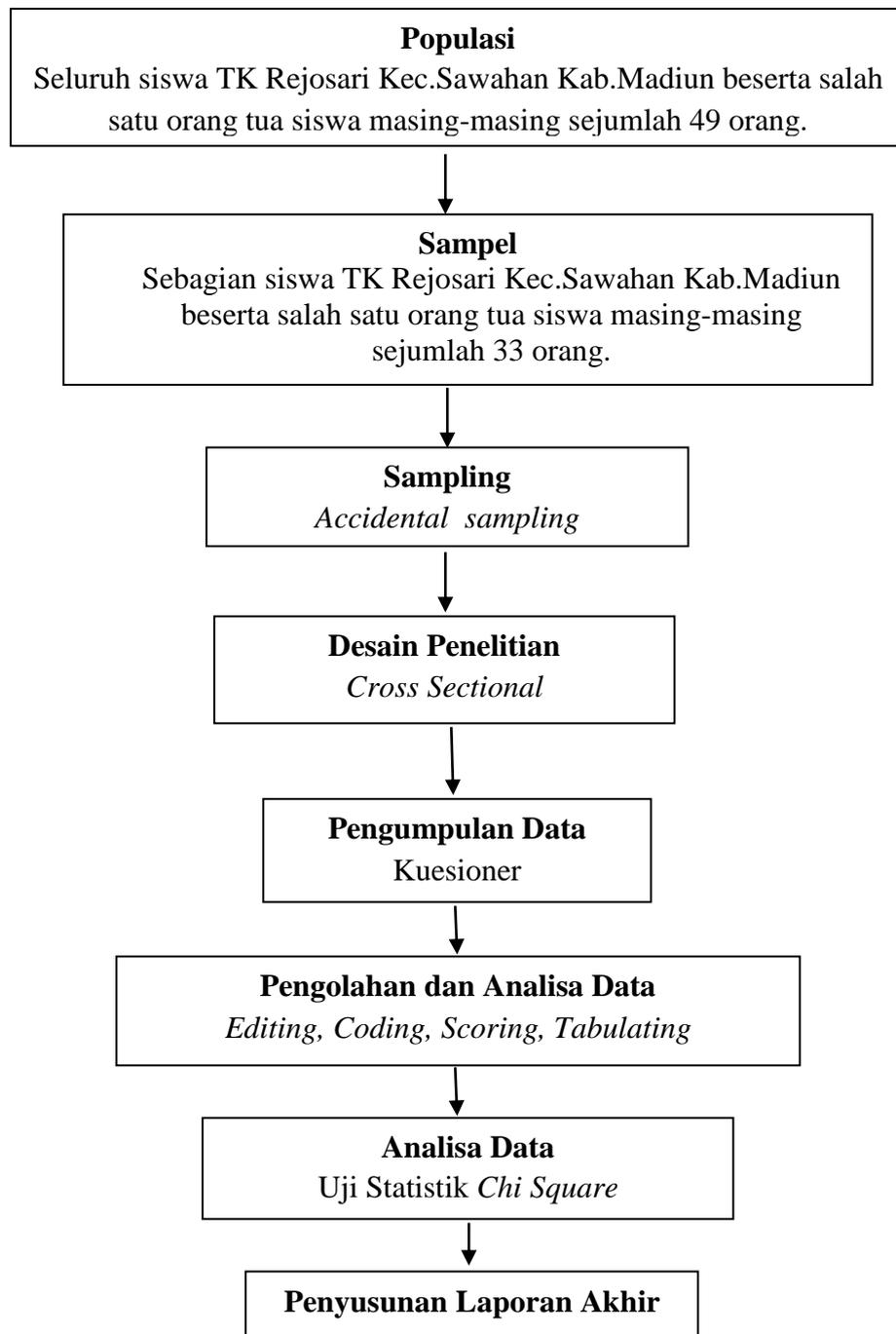
Jadi jumlah minimal sampel adalah 33 responden.

4.3 Teknik sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/sampel yang ada, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang cocok dapat digunakan sampel sampai data terpenuhi (Sugiyono, 2011).

4.4 Kerangka Kerja



Gambar 4.4 Kerangka Kerja Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pola Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun.

4.5 Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian/ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lain (Notoadmodjo,2010). Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam,2011).

1) Variabel Independen

Variabel Independen adalah suatu variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam,2011). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pola asuh orangtua di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun.

2) Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam,2011). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun.

4.6 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan meneliti dan mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Sugiyono,2012 dalam Miftakul,2016).

Tabel 4.6 Tabel Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pola Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Pola asuh orangtua	Cara orangtua murid TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun mendidik dan memelihara anaknya serta mengurus makan, minum, pakaian dan membimbingnya dalam periode pertama sampai dewasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penerapan peraturan secara ketat terhadap anak 2) Keinginan untuk selalu dipatuhi 3) Pemberian hukuman tanpa kompromi 4) Tidak memberikan kesempatan berpendapat 5) Kebebasan mengemukakan pendapat dengan orang 6) Sikap terbuka antara orang tua dan anak 7) Pelaksanaan aturan dilakukan secara konsisten 8) Kontrol dan pengawasan orang tua terhadap anak 9) Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar 10) Komunikasi sangat bergantung pada anak, 11) Hukuman atau konsekuensi perilaku tergantung pada anak, 12) Disiplin terhadap anak sangat longgar, orang tua bersifat bebas. 13) Orang tua cenderung kurang memberikan perhatian kepada anaknya 14) Sibuk dengan pekerjaan masing-masing 	Kuesioner	Nominal	Pernyataan positif: $Y_a = 1$ Tidak = 0 Pernyataan negatif: $Y_a = 0$ Tidak = 1 Skor : Menggunakan Skor T

		15) Menganggap anak sebagai beban dalam hidupnya			
Pola makan	cara atau usaha dalam mengatur formula baik dalam jumlah, jenis makanan dan frekuensi makanan dengan maksud tertentu untuk mempertahankan status kesehatan, status nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah makan setiap hari 2. Jenis dan Bahan makanan yang dikonsumsi 3. Frekuensi pemenuhan pola makan 	Kuesioner	Ordinal	Pernyataan positif: $Y_a = 1$ Tidak = 0 Pernyataan negatif: $Y_a = 0$ Tidak = 1 Skor : Menggunakan Skoring

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (Dharma, 2011 dalam Refi, 2014). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada orangtua yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Rejosari. Kuesioner yang diberikan pada responden meliputi pertanyaan tentang pola asuh orangtua dan kuesioner tentang pola makan pada anak usia (3-5 tahun).

4.7.1 Validitas dan Reabilitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti setelah penelitian ini dilakukan uji validitas yang tepat (Arikunto, 2010).

Untuk menghitung r atau koefisien korelasi dan tingkat signifikan dapat digunakan dengan bantuan computer. Menurut Arikunto (2010), dirumuskan korelasi atau product momen person adapun $< 0,05$ maka item pertanyaan valid apabila r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan 5% sehingga pernyataan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Untuk hasil uji validitas kuesioner pola asuh orang tua maka r hitung antara 0,773 - 0,955 dan validitas kuesioner pola makan maka r hitung antara 0,727 - 0,960.. Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,514) pada taraf signifikan 5% yaitu $> r$ tabel. Pada uji validitas penelitian ini terdapat 15 item soal pola asuh orangtua dan 11 item soal pola makan yang telah valid.

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen sebagai alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2006). Hasil uji reabilitas pola asuh orangtua yaitu 0,966 dan uji reabilitas pola makan yaitu 0,958 yang artinya nilai reabilitas tinggi.

4.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Pengambilan penelitian Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pola Makan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) yang telah dilakukan TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun.

4.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan yang dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir sejak bulan Januari 2017 sampai Agustus 2017 di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun.

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan ijin dari Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan Kepala Sekolah TK Rejosari Sawahan Madiun, peneliti memberikan penjelasan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan dari responden sebagai subjek penelitian. Penjelasan dilakukan peneliti dengan mendatangi TK Rejosari Sawahan Madiun dan menjelaskan tentang responden tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Responden yang sudah mendapatkan penjelasan diberi tahu untuk mengisi *inform consent*. Setelah mengisi *inform consent*, responden dibagikan kuesioner oleh peneliti. Peneliti dalam mengumpulkan data melibatkan tim. Peneliti dan tim sebelumnya sudah mengadakan pertemuan untuk menyamakan persepsi kuesioner. Pada saat pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti dan tim. Setelah semua pertanyaan kuesioner dijawab kuesioner dikumpulkan kepada tim peneliti.

4.10 Pengolahan data

Menurut Moh.Nasir,(2015) dalam Miftakul,(2016) proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh,diantarnya:

1) *Editing*

Editing adalah suatu kegiatan bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pengumpulan data sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut

2) *Coding*

Coding adalah tahap kedua setelah editing dimana peneliti mengklasifikasi hasil kuesioner menurut kriteria tertentu. Klasifikasi pada umumnya ditandai dengan kode tertentu yang biasanya berupa angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kode pada bagian-bagian tertentu untuk mempermudah waktu penjabaran dan analisa data.

3) *Scoring*

Yaitu penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot pada masing-masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan (Nazir, 2011).

Skor kuesioner pola asuh orangtua dan pola makan dikategorikan menggunakan skor T :

Pernyataan positif:

Ya = 1

Tidak =0

Pernyataan negatif:

Ya = 0

Tidak = 1

4) *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan dalam bentuk tabel.

Tabulasi adalah pengelompokan dengan membuat daftar tabel frekuensi sesuai analisis yang dibutuhkan.

4.11 Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan sistem komputer yaitu SPSS 16.0 dalam penghitungannya. Adapun analisa data dalam penelitian ini yaitu :

4.11.1 Analisa deskriptif

Analisa deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2008).

1) Data Umum

Untuk prosentase data umum meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan kemudian dikelompokkan sesuai jawaban yang diisi pada kuesioner.

a) Perhitungan tendensi sentral

Perhitungan tendensi sentral adalah ukuran pemusatan sebuah distribusi data. Untuk data usia responden di analisa dengan tendensi sentral.

b) Distribusi frekuensi

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin dan status pernikahan dalam bentuk distribusi frekuensi :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi jumlah reponden

N : Banyaknya responden

2) Data Khusus

Untuk variabel independen pola asuh orang tua dan variabel pola makan setiap item pernyataan sebagai berikut :

Pernyataan positif:

Ya = 1

Tidak = 0

Pernyataan negatif:

Ya = 0

Tidak = 1

Untuk mengetahui kategori variabel pola asuh orangtua dan variabel pola makan digunakan dengan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : nilai yang didapat

SP : skor yang didapat responden

SM : skor maksimal

4.11.2 Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2012). Analisa statistik dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Analisa statistik yaitu analisa yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik. Karena data dalam penelitian ini seluruhnya berskala nominal maka uji statistik yang digunakan adalah *Uji Chi Square* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2011)

Rumus :
$$fh = \frac{Bx \cdot Ka}{T}$$

Keterangan :

Bx = jumlah pada baris x

Ka = jumlah pada kolom a

T = sampel

Frekuensi observasi (f_o) merupakan hasil pengamatan yang dilakukan selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada taraf kesalahan 5% berdasarkan perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan.

1. Menolak H_0 (menerima H_a , bila diperoleh X^2 hitung $> X^2$ tabel atau nilai $p \leq \alpha$ (0,05)
2. Menerima H_0 (menolak H_a), bila diperoleh X^2 hitung $< X^2$ tabel atau nilai $p > \alpha$ (0,05)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dengan data berbentuk nominal yaitu koefisien asosiasi koefisien kontigensi (C) dengan rumus yang mengandung nilai chi kuadrat. Untuk mengetahui eratnya hubungan antara 2 variabel tersebut dapat dicari dengan menggunakan koefisien kontigensi (KK).

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Chi Square

N = Jumlah Sampel (Arikunto, 2011)

Makin besar KK berarti hubungan 2 variabel makin erat harga KK berkisar antara 0-1,000. Dari hasil perhitungan untuk menginterpretasikan seberapa kuat hubungan dalam kata sebagai berikut :

Tabel 4.11 Daftar nilai keeratan hubungan antara variabel.

No	Nilai	Kategori
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,669	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,8-1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono,2011 dalam Miftakul,2016)

4.12 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian khususnya jika yang terhadi subyek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang alan dilakukan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia, (Hidayat,2012 dalam Miftakul,2016). Etika yang diperhatikan antara lain :

1) *Informed Consent* (lembar persetujuan melalui responden.

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika subyek bersedia, maka mereka harus mendatangi lembar persetujuan.

Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak itu. Beberapa informasi yang harus ada dalam *Informed Consent* antara lain:

partisipasi responden, maksud dan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan informasi yang mudah dihubungi.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Selama untuk menjaga kerahasiaannya identitas nama responden tidak dicantumkan pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberikan kode tertentu.

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah diberikan oleh responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini dilaporkan pada hasil riset.

4) *Rigt To Justice* (keadilan)

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi manusia dengan menghargai hak atau memberikan pengobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan peneliti mengenai hubungan hubungan pola asuh orangtua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

Pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 8 Mei - 20 Mei 2017. Dengan jumlah responden sebanyak 35 responden, sedangkan penyajian data dibagi menjadi dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari data demografi yang meliputi : usia orang tua, pendidikan, pekerjaan, usia anak dan jenis kelamin anak. Setelah data umum disajikan dilanjutkan dengan data khusus yang didasarkan pada variabel yang diukur, yaitu pola asuh dengan pola makan anak usia prasekolah.

5.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

Taman kanak-kanak Rejosari berdiri pada tanggal 1 Desember 1969, dimana TK Rejosari bertempat di rumah Kamituo salah satu dari perangkat desa rejosari karena belum ada lahan untuk pembangunan sekolah. Beberapa tahun kemudian ada tanah wakaf dari kepala desa rejosari yang di wakafkan untuk pembangunan TK Rejosari. Pada tanggal 14 Maret 2002 di renovasi dan di bagi menjadi 2 Kelas TK A dan TK B. TK Rejosari terdapat 49 murid. Di area TK Rejosari terdapat banyak penjual makanan dan mainan,

sehingga murid-murid untuk mengisi waktu istirahat mereka membeli makanan. Setiap pagi orangtua murid mengantarkan dan menunggu anak-anaknya sampai bel masuk berbunyi.

Taman Kanak-Kanak Rejosari berada di Desa Rejosari Rt.05 Rw.07 Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Waktu pembelajaran di mulai dari pukul 7.30 WIB s/d 10.00 WIB. TK Rejosari pada tahun 2017 ini mendapat penghargaan Drumband tingkat kota dan kabupaten, juara 1 menendang bola tingkat kecamatan.

5.2 Karakteristik Responden

5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Tendensi sentral usia orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun pada bulan Mei 2017.

No	Variabel	Mean	Median	Modus	Minimal Maksimal	Standar Deviasi	CI
1.	Usia	32,51	33	38	22 41	6,10	41

Sumber : Data umum responden penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 32,51 tahun. Usia yang termuda adalah 22 tahun sedangkan yang tertua adalah 41 tahun.

Tabel 5.2 Tendensi sentral usia anak di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun pada bulan Mei 2017.

No	Variabel	Mean	Median	Modus	Minimal Maksimal	Standar Deviasi	CI
1.	Usia anak	4,08	4,00	4	3 5	742	5

Sumber : Data umum responden penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa rata-rata usia anak adalah 4,08 tahun. Usia yang termuda adalah 3 tahun sedangkan yang tertua adalah 5 tahun.

5.2.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orangtua

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun pada bulan Mei 2017.

No.	Pendidikan terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	-	-
2.	SMP	12	34,3
3.	SMA	12	34,3
4.	Perguruan Tinggi	11	31,4
Total		35	100

Sumber : Data umum responden penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 12 responden (34,3%) berpendidikan terakhir SMP, 12 responden (34,3%) berpendidikan terakhir SMA dan 11 responden (31,4%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi

5.2.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun pada bulan Mei 2017.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	3	8,6
2.	IRT	9	25,7
3.	Petani	4	11,4
4.	PNS	9	2,57
5.	Swasta	10	28,6
Total		35	100

Sumber : Data umum responden penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden (28,6%) memiliki pekerjaan swasta dan sebanyak 3 responden (8,6%) memiliki pekerjaan buruh tani.

5.2.4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan usia anak di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun pada bulan Mei 2017.

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	48,6
2.	Perempuan	18	51,4
Total		35	100

Sumber : Data umum responden penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 17 anak (48,6%) anak berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 18 anak (51,4%) anak berjenis kelamin perempuan.

5.3 Hasil Penelitian

5.3.1 Pola Asuh orang tua

Tabel 5.6 Pola asuh orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun pada bulan Mei 2017

No.	Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	21	60,0
2.	Tidak Baik	14	40,0
Total		35	100

Sumber : Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa secara umum pola asuh orangtua di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun dari 21 responden termasuk kategori baik yaitu (60,0%) dan 14 responden termasuk kategori tidak baik yaitu (40,0%) .

5.3.2 Pola Makan

Tabel 5.7 Pola makan di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun pada bulan Mei 2017

No.	Pola makan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	22	62,9
2.	Tidak Baik	13	37,1
Total		35	100

Sumber : Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa secara umum pola makan di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun dari 22 responden termasuk kategori baik yaitu (62,9%) dan 13 responden termasuk kategori tidak baik yaitu (37,1%).

Tabel 5.8 Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua anak usia prasekolah di TK Rejosari Sawahan Madiun

Aspek	Sub Aspek	YA	TIDAK	Skor T
1. Otoriter	1) Penerapan peraturan secara disiplin terhadap anak	65,7%	34,3%	60,20
	2) Keinginan untuk selalu dipatuhi	57,1%	42,9%	49,24
	3) Memberikan hukuman tanpa kompromi	57,1%	42,9%	49,24
MeanT				52,89
2. Demokrat is	4) Memberikan kesempatan berpendapat	28,6%	71,4%	45,30
	5) Kebebasan mengemukakan pendapat dengan orang	31,4%	68,6%	42,77
	6) Sikap terbuka antara orang tua dan anak	31,4%	31,4%	42,77
	7) Pelaksanaan aturan dilakukan secara konsisten	60,0%	40,0%	47,62
MeanT				44,61
3. Permisif	8) Kontrol dan pengawasan orang tua terhadap anak	37,1%	62,9%	46,01
	9) Kontrol terhadap anak sangat ketat	37,1%	62,9%	42,79
	10) Komunikasi sangat bergantung pada anak,	25,7%	74,3%	39,53
	11) Hukuman atau konsekuensi perilaku tergantung pada anak,	31,4%	68,6%	42,77
	12) Disiplin terhadap anak sangat longgar, orang tua bersifat bebas.	25,7%	74,3%	39,02
MeanT				42,02

4. Penelantar	13) Orang tua cenderung memberikan perhatian kepada anaknya	28,6%	71,4%	41,53
	14) Sibuk dengan pekerjaan masing-masing	42,9%	37,1%	40,82
	15) Menganggap anak sebagai beban dari Tuhan	-	100%	73,10
Mean T		51,80		
Mean Komposit		47,83		

Sumber : Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahen Kab.Madiun

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas, menunjukkan jawaban dari responden menurut kuesioner pola asuh orang tua yaitu pada aspek pola asuh otoriter, (65,7%) orang tua sangat disiplin dalam menerapkan peraturan kepada anak dan (65,1%) orang tua ingin anaknya mematuhi semua peraturan yang dibuat olehnya. Selanjutnya adalah pola asuh demokratis dimana sebanyak (68,6%) menyatakan orang tua tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan tidak memberikan kebebasan mengemukakan pendapat dengan orang, sehingga anak tidak dapat mengungkapkan ide yang mereka punya . Pola asuh yang paling kurang terletak pada aspek pola asuh permisif yaitu (74,3%) komunikasi sangat tergantung pada anak, komunikasi orang tua dan anak sangat baik mereka saling berkomunikasi ketika ada pendapat. Pola asuh penelantar penilaian yang paling banyak yang tidak diterapkan oleh orangtua yaitu sebesar (100%) orang tua menganggap sebagai beban dari Tuhan, orang tua menganggap anak sebagai anugrah dari Tuhan dan orang tua menerapkan pola asuh yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya (71,4%). Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu orang tua menerapkan peraturan yang

disiplin kepada anak dan orang tua juga ingin semua peraturan di patuhi oleh anak.

Tabel 5.9 Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner Pola Makan Anak Usia prasekolah di TK Rejosari Sawahan Madiun

Aspek	Sub Aspek	Ya	Tidak	Skor T
1. Jumlah makanan yang dikonsumsi	1) Makan dalam porsi normal (5-8 sendok makan dewasa) sekali makan	82,9%	17,1%	64,19
	2) Selalu menghabiskan makanannya setiap kali makan	54,3%	45,7%	49,32
Mean T				56,75
2. Jenis dan bahan makanan yang dikonsumsi	3) Selalu mengkonsumsi nasi setiap kali makan	100%	-	73,10
	4) Suka sayur setiap makan	42,9%	57,1%	43,38
	5) Setiap makan selalu ada sumber protein hewani (ayam, daging, ikan dll)	48,6%	51,4%	46,35
	6) Setiap makan selalu ada sumber protein nabati (tahu, tempe dll)	51,4%	48,6%	47,84
	7) Rutin memberikan buah minimal 1x dalam sehari	57,1%	42,9%	50,81
	8) Di sela waktu makan pagi dan siang selalu memberikan makanan ringan kepada anak (kue dll)	54,3%	45,7%	49,32
Mean T				51,8
3. Frekuensi makanan yang dikonsumsi	9) Makan secara teratur pada pagi, siang, sore	40,0%	60,0%	41,89
	10) Selalu minum susu setiap hari	37,1%	62,9%	40,41
	11) Minum air mineral minimal 1 liter dalam sehari	42,9%	57,1%	43,38
Mean T				41,89
Mean Komposit				50,14

Sumber : Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di TK Rejosari Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas, menunjukkan jawaban responden tentang pola makan anak dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pada aspek jumlah makanan yang dikonsumsi, anak makan dalam porsi (5-8 sendok makan dewasa) sekali makan (82,9%) anak selalu makan dalam porsi normal setiap hari. Selanjutnya jenis dan bahan makanan yang dikonsumsi sebesar (100%) anak selalu mengonsumsi nasi setiap kali makan dan setiap kali makan anak tidak selalu mengonsumsi sumber protein hewani (ayam, daging, ikan dll). Selanjutnya pola makan yang paling kurang pada aspek frekuensi makanan yang dikonsumsi yaitu sebanyak (62,9%) anak tidak minum susu setiap hari. Mayoritas pola makan anak terpenuhi pada jumlah makanan yang dikonsumsi.

5.3.3 Hubungan pola asuh dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun).

Tabel 5.10 Tabel silang pola asuh dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun pada bulan Mei 2017

Pola Asuh	Pola Makan				Total	
	Tidak Baik		Baik		N	%
	N	%	N	%		
Tidak Baik	11	31,4	3	8,6	14	100
Baik	2	5,7	19	54,3	21	100
Total	13	37,1	22	62,9	35	100
$\alpha = 0,05$ $r = 17,153$ $p \text{ value} = 0,000$						

Sumber : Data dari hasil pengolahan kuesioner penelitian di TK Rejosari
Kec.Sawahan Kab.Madiun

Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang baik sebagian besar menghasilkan pola makan yang baik sebesar

19 responden (54,3%), pola asuh orang tua yang tidak baik sebagian besar menghasilkan pola makan yang tidak baik sebesar 11 responden (31,4%).

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan program SPSS versi 16.0 di dapatkan ρ value = 0,000 < α = 0,05 artinya H_a diterima berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun. Hasil uji *Chi Square* = 17, 153 yaitu positif, yang berarti semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula pola makan anak.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Pola Asuh Orangtua di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 yang dilakukan pada 35 responden di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (60,0%) dan 14 responden (40,0%) mempunyai pola asuh yang tidak baik. Mayoritas orang tua sebanyak (60,0%) menerapkan pola asuh otoriter, hal ini di perkuat oleh jawaban responden berdasarkan kuesioner pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah pada tabel 5.8 orang tua sangat disiplin dalam menerapkan peraturan kepada anak dan orang tua ingin anaknya mematuhi semua peraturan yang dibuat olehnya.

Peneliti berasumsi ketika orang tua tidak memberikan waktu dan perhatian kepada anak tetapi orang tua memberikan aturan-aturan yang kaku, dan kebebasan anak sangat dibatasi, maka anak akan tumbuh

kurang optimal dalam psikis maupun psikologisnya. Dampak pola asuh orangtua yang seperti ini akan mengakibatkan anak harga diri rendah karena mengganggu dirinya tidak berperan penting dan tidak cukup valid menentukan keberadaannya di tengah masyarakat.

Afiqah (2013) mengatakan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dapat berdampak kepada anak yaitu anak gagal mengakui individualitas mereka, tidak percaya akan kemampuan diri mengambil keputusan penting, mereka tidak mampu berhadapan dengan situasi stress dan tidak bisa mengekspresikan diri, anak terbiasa untuk harus unggul dalam kegiatan diluar sekolah atau di lingkungan masyarakat, dan anak menjadi pendiam dan menutup diri. Adapun kelebihan pola asuh otoriter yaitu anak benar-benar patuh tunduk terhadap orang tua dan tidak berani melanggar peraturan-peraturan yang telah ditentukan dan digariskan oleh orang tua sehingga apa yang diperintahkan orang tua akan selalu dilaksanakan, anak benar-benar disiplin, anak bertanggung jawab karena takut dikenai hukuman, dan anak memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 yang dilakukan pada 35 responden di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dalam kategori tidak baik sebanyak 14 responden (40,0%) mempunyai pola asuh yang tidak baik. Orang tua dalam kategori pola asuh yang tidak baik mayoritas mereka tidak menerapkan pola asuh permisif sebesar (74,3%) orang tua dan anak

tidak saling berkomunikasi ketika ada pendapat dan masalah yang harus diselesaikan dan mereka tidak menerapkan kontrol yang sangat ketat kepada anak, sehingga anak tidak dapat mengontrol dirinya sendiri apa yang terbaik bagi dirinya sendiri, hal ini diperkuat oleh jawaban responden pada tabel 5.9.

Peneliti berasumsi orang tua yang mendidik anak sangat pasif mengakibatkan anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang tua, dan mereka tidak mengontrol anak secara ketat, sehingga anak dapat mengontrol dirinya sendiri dan bisa memilih mana yang baik dan tidak baik dalam perkembangannya. Anak yang bisa mengontrol dirinya sendiri mereka dapat berfikir secara kreatif.

Afiqah (2013) mengatakan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dapat membentuk anak berfikir secara kreatif, bisa membuat banyak inovasi dan agresif karena mereka tumbuh bukan sebagai pengikut yang hanya menuruti jalan yang dibuat oleh orang lain. Adapun kekurangan pola asuh permisif yaitu anak terbiasa ditekan oleh kedua orang tuanya dan melakukan suatu hal umumnya tumbuh sebagai sosok yang cukup puas dan tidak berambisi tinggi.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut Notoadmodjo (2008) adalah budaya, tingkat pendidikan, lingkungan, umur, tingkat sosial ekonomi. Pola asuh yang tidak baik dipengaruhi oleh faktor usia orang tua yaitu responden berusia 24-29 tahun sebanyak (25,7%) mempunyai pola asuh yang tidak baik karena usia dewasa awal seseorang memasuki taraf

memelihara dan mempertahankan apa yang telah ia miliki, sehingga pada usia dewasa awal memiliki pola asuh yang tidak baik untuk anak usia prasekolah. Pada usia ini seseorang belum siap dan ingin untuk menyatukan identitasnya dengan orang lain serta membuka diri terhadap dunia masyarakat luas dan mempertahankan apa yang telah ia miliki yang berpengaruh pada pola asuh anak.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh selanjutnya yaitu tingkat pendidikan, responden dengan pola asuh yang tidak baik yaitu perguruan tinggi dengan 11 responden sebanyak (31,4%) karena orangtua mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikologis anak, pola pikir luas akan melakukan bagaimana cara pola pengasuhan anak dengan baik sehingga anak dapat memperoleh kasih sayang dan perhatian dari orangtua.

Faktor pola asuh selanjutnya yaitu pekerjaan orang tua. Data yang di dapatkan menunjukkan pola asuh yang baik orangtua bekerja sebagai buruh tani sebanyak 3 responden (8,6%) menyatakan orang tua yang menghabiskan waktu untuk bekerja disawah sehingga kasih sayang, perhatian, dan waktu untuk anaknya tidak optimal. Dimana hal ini akan menjadi dasar perkembangan anak berikutnya.

5.4.2 Pola Makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 yang dilakukan pada 35 responden di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

menunjukkan bahwa pola makan dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (62,9%). Dan sebanyak 13 responden (37,1%) mempunyai pola makan yang tidak baik. Mayoritas sebanyak (56,75%) jumlah makanan yang dikonsumsi terpenuhi, hal ini diperkuat oleh jawaban responden pada tabel 5.9 yaitu anak makan dalam porsi normal (5-8 sendok makan dewasa) sekali makan.

Pola makan dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 13 responden (3,71%). Data yang di dapatkan menunjukkan pola makan yang tidak baik orangtua bekerja sebagai PNS sebanyak 6 responden (11,4%), hal ini dikarenakan pendapatan sangat mempengaruhi pola makan yang disediakan oleh orangtua, karena orangtua yang sibuk dengan pekerjaan mereka cenderung membeli makanan yang siap saji tanpa memikirkan kandungan gizi di dalam makanannya. Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam mengatur formula baik dalam jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu untuk mempertahankan status kesehatan, status nutrisi, dan mencegah atau membantu dalam proses penyembuhan penyakit.

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dalam pola konsumsi anak. Orang tua yang mapan dan berpenghasilan lebih dapat membeli kebutuhan makanan yang sesuai dengan pola makan yang baik dicerminkan oleh konsumsi makanan yang mengandung zat gizi dengan jenis yang beragam dan jumlah yang seimbang serta dapat memenuhi kebutuhan individu.

Faktor yang mempengaruhi pola makan yaitu pengetahuan orang tua mengenai makanan yang bergizi, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, faktor sosial budaya dan tempat tinggal. Berdasarkan pekerjaan didapat data yang tertinggi yaitu swata sebesar 10 responden (28,6%) dengan pola makan yang tidak baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Supartini (2010), mengatakan bahwa pekerjaan orang tua sebagai sumber penghasilan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan spiritual. Jika orang tua memiliki pekerjaan yang mapan maka kesejahteraan keluarga juga meningkat. Anak usia prasekolah umumnya menyukai makanan yang padat energi, nafsu makan tidak menentu dan tidak bisa di duga.

Peneliti berasumsi pola makan yang tergolong baik ditunjukkan dengan terpenuhinya jumlah makan, jenis makanan dan frekuensi makanan yang dikonsumsi setiap hari. Hal ini diperkuat dengan teori yaitu tingkat ekonomi dan pendapatan sangat mempengaruhi pola makan yang dilakukan oleh anak, rata-rata keluarga dengan pekerjaan yang cukup baik akan memiliki kemampuan dalam membeli kebutuhan makanan yang sesuai dengan pola makan yang baik dicerminkan oleh konsumsi makanan yang mengandung zat gizi dengan jenis yang beragam dan jumlah yang seimbang serta dapat memenuhi kebutuhan individu, kelompok lauk-pauk sering digunakan sebagai sumber protein dan protein nabati. Bahan makan hewani seperti daging, ikan, telur, hasil laut sebagai lauk pauk, sedangkan bahan nabati yang termasuk lauk-pauk adalah jenis kacang-

kacangan, kedelai, dan hasil olahan seperti tahu dan tempe. Bahan makanan sayur dan buah termasuk nabati. Jenis sayuran ada bermacam-macam, seperti sayuran daun, batang, umbi, bunga, juga buahnya yang masih muda, anak makan jumlah yang sering 4-5 kali meskipun usahakan dalam memperkenalkan waktu makan yang benar (pagi,siang,malam).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pola makan yaitu tingkat pendidikan orang tua, dapat diketahui bahwa rata-rata orangtua pendidikan SMA dan SMP mempunyai kedudukan yang sama sebanyak 12 responden sebesar (34,3%). Suharsono (2009) menjelaskan bahwa status pendidikan orang tua sangat menentukan pengetahuan orang tua mengenai makanan yang bergizi . Jenjang pendidikan juga mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru tentang macam-macam makanan yang bergizi pada anak.

Faktor yang mempengaruhi pola makan selanjutnya yaitu usia anak , berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa usia 4 tahun dengan pola makan yang tidak baik. Menurut suharsono (2009) mengatakan semakin bertambahnya usia makan akan berpengaruh pada perkembangan kognitif dan perkembangan interpersonal anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka anak akan menjadi lebih aktif dengan sibuk bermain bersama teman dan lingkungannya sampai anak melupakan untuk makan dan menjadi kehilangan napsu makan akibat terlalu lelah setelah melakukan aktivitas diluar rumah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Suharsono (2009) yang menyatakan bahwa (60,0%) anak berusia 4 tahun mengalami pola makan yang kurang baik, kemudian (14,3%) dengan usia anak 3 tahun pola makan baik.

5.4.3 Hubungan Pola Asuh Dengan Pola Makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Dari hasil tabel 5.10 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang baik dengan pola makan yang baik sebesar 19 responden (54,3%), pola asuh orang tua yang tidak baik dengan pola makan yang tidak baik sebesar 11 responden (31,4%).

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan program SPSS versi 16.0 di dapatkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya H_0 diterima berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun. Hasil uji *Chi Square* = 17,153 yaitu positif, yang berarti semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik pula pola makan anak.

Dari hasil analisa data yang diperoleh pola asuh yang tidak baik berhubungan erat dengan pola makan yang tidak baik. Hal ini diperkuat oleh teori Notoadmodjo (2008) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu tingkat pendidikan, lingkungan, budaya, umur, dan tingkat sosial ekonomi. Usia matang yang bisa diartikan bisa membawa seseorang dalam kebahagiaan, kesuksesan dan berpengalaman dalam pengasuhan anak, sehingga dapat berpengaruh pada pola asuh yang

diterapkan pada anak. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, mendidik anak dalam kesehariannya dan bentuk interaksi antara anak dan orang tua. Oleh karena itu pola asuh sangat berhubungan dengan pola makan anak. Hal ini diperkuat dengan teori Suharsono (2009) yaitu tingkat ekonomi dan pendapatan sangat mempengaruhi pola makan yang dilakukan oleh anak, rata-rata keluarga dengan pekerjaan yang cukup baik akan memiliki kemampuan dalam membeli kebutuhan makanan yang sesuai dengan pola makan yang baik dicerminkan oleh konsumsi makanan yang mengandung zat gizi. Hal yang perlu diperhatikan tidak hanya menyangkut jumlah zat gizi yang tepat, tetapi juga bentuk fisik (tekstur) makanan dan cara pemberiannya. Apabila pola makan sehari-hari kurang beraneka ragam, akan timbul ketidakseimbangan antara asupan dan zat gizi yang diperlukan untuk hidup sehat dan produktif. Dengan mengonsumsi makanan sehari-hari yang beraneka ragam, kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh keunggulan zat gizi pada jenis makanan lain sehingga di peroleh asupan gizi yang seimbang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Banudi (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merasa belum optimal akan hasil yang telah didapatkan karena banyak kelemahan dan keterbatasan antara lain :

- 1) Salah satu cara pengumpulan data menggunakan kuesioner, memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur atau tidak mengerti pertanyaan yang dimaksud, sehingga menimbulkan beda persepsi tetapi kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dari laporan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua, diperoleh hasil bahwa pola asuh orang tua di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun adalah pola asuh yang baik (60,0%)
- 2) Berdasarkan hasil penelitian tentang pola makan anak usia prasekolah, diperoleh hasil bahwa pola makan anak usia prasekolah di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun adalah pola makan baik (57,1).
- 3) Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *Chi Square* diketahui besarnya taraf signifikan adalah $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah. Hasil uji *Chi Square* bahwa r hitung = 11,146 yaitu positif, yang berarti semakin tidak baik pola asuh orangtua maka semakin rendah pula pola makan anak atau sebaliknya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Sekolah TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun
 - a) Perlu adanya penertiban pedagang makanan agar anak tidak jajan sembarangan.
 - b) Perlu adanya pelatihan dan informasi kepada orang tua bagaimana pola makan baik yang bisa diterapkan orang tua terhadap anak di rumah.
- 2) Orang tua TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun
 - a) Perlu menambah wawasan dan informasi tentang pola makan yang baik bagi anak agar pola makan anak dapat sesuai dengan pedoman gizi seimbang baik
 - b) Perlu adanya evaluasi diri bagi orang tua tentang pola asuh yang baik bagi anak usia pra sekolah.
- 3) Usaha Kesehatan Sekolah
 - a) Perlu adanya sosialisasi kepada seluruh sekolah tentang pengedaan kantin sehat di sekolah dari pihak Dinas Kesehatan.
- 4) STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Diharapkan institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan tolak ukur untuk melakukan penelitian.
- 5) Peneliti selanjutnya

Diharapkan dilakukan penelitian selanjutnya menggunakan model penelitian yang berbeda dan pada objek yang berbeda. Selain itu, sebaiknya menggunakan responden yang lebih banyak agar mewakili seluruh populasi dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqah, R. (2013). *Pola Asuh dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Anak*. Palembang : Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Banudi. (2013). *Skripsi pola asuh orangtua dengan kesulitan makan pada anak usia prasekolah*. Diakses pada tanggal 20 juni 2017.
- Depkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Effendy, N. (2014). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:EGC.
- Habibi. (2007). *Program Bimbingan Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh*. Jakarta. EGC.
- Irmayuli. (2015). *Pola makan anak pada anak sekolah dasar terhadap status gigi dan mulut*. Diakses tanggal 16 April 2017.
- Karyadi, Elvina, dkk. (2007). *Kiat mengatasi anak sulit makan*. Jakarta : PT. Intisari Mediatama.
- Kemenkes. RI. (2015). *Ringkasan Kementerian Kesehatan*: Jakarta.
- Laila. 2014. *Skripsi gambaran pola makan dan status gizi remaja putri yang melakukan diet penurunan berat badan di sma negeri 7 medan*. Diakses pada tanggal 14 April 2017.
- Mahfoedz, dkk. (2007). *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Jakarta: Fitramaya.
- Marmi. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah*. Semarang. Martina Nafratilawati.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo. (2008). *Konsep Perilaku Kesehatan*. Dalam : Promosi Kesehatan. Jakarta. Asdi Mahasatya.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurul. (2016). *Skripsi Hubungan Pola Asuh, Pola Makan Dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Gizi Buruk Pada Balita Di Kabupaten Megetan*. Diakses tanggal 18 april 2017.

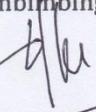
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba medika.
- _____, (2011). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba.Medika.
- Rahayu, S. (2015). *Skripsi hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku social remaja di desa panduman kecamatan jilbuk jember*. Diakses pada tanggal 14 april 2017.
- Riskesdas. RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Riskesdas.
- Savitri. (2008). *Hubungan persepsi terhadap pola asuh demokratis orang tua dan penyesuaian diri pada remaja*. Jogjakarta.
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Suharsono. (2009). *Pengaruh Makan dan aktifitas Fisik terhadap terjadinya Obesitas pada Pelajar SMU Methodist Medan*. Medan : FKM USU.
- Suharsono , Fitriyani, A, dan Upoyo, A.S. (2009) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara*.Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing),Volume 4, No.3, November 2009.Purwokerto, Unsud.
- Suherman. (2008). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC
- Supartini, Y. (2010). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Syifa. (2011). *Skripsi Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola makan mahasiswa kesehatan masyarakat fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas islam negeri Jakarta*. Di akses pada tanggal 15 april 2017.

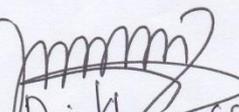
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PENGESAHAN JUDUL

NAMA : ATILMOYA GALIH UTAMI
NIM : 201302004
JUDUL : TUBUHNYA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PE
POLA MAKAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
(3 - 5 tahun) DI TK PEJOSARI KEC. SAWAHAN
FAB. MADUREH

Pembimbing 1

(Deny Hartaini S.kp.tb)

Mengetahui
Pembimbing 2

(Mertisa Dwi Herina C.ST.Mkes)

Kaprodi S1 Keperawatan



Mega Arianti P.M.Kep
NIS. 20130092

Lampiran 2

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)**
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
SK.MENDIKNAS No.146/E/O/2011 : S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN
SK.MENDIKBUD No. 531/E/O/2014 : PROFESI NERS
SK.MENRISTEKDIKTI No. 64/KPT/I/2015 : D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN
SK.MENRISTEKDIKTI No. 378/KPT/I/2016 : S1 FARMASI
Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947
AKREDITASI BAN PT NO.383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015
website : www.bhaktihusadamuliamadiun.ac.id

Nomor : 021/STIKES/BHM/U/V/2017
Lampiran : -
Perihal : Pencarian Data Awal

Kepada Yth :
Kepala Sekolah TK Rejosari Sawahan
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa untuk memenuhi syarat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah / Skripsi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Muli Madiun membuat proposal sebagai study pendahuluan. Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian mahasiswa kami yaitu :

Nama Mahasiswa : Anindya Galih Utami
NIM : 201302004
Semester : VIII (Delapan)
Data yg dibutuhkan : Data Pola Asuh Murid
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 04 Mei 2017
Ketua

Laenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid)
NRS. 2016 0130



Lampiran 3



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

SK.MENDIKNAS No.146/E/O/2011 : S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN
SK.MENDIKBUD No. 531/E/O/2014 : PROFESI NERS

SK.MENRISTEKDIKTI No. 64/KPT/2015 : D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN
SK.MENRISTEKDIKTI No. 378/KPT/2016 : S1 FARMASI

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947

AKREDITASI BAN PT NO. 383/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015

website : www.bhaktihusadamuliamadiun.ac.id

Nomor : 025/STIKES/BHM/U/V/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :

Kepala Sekolah TK Rejosari Sawahan Kab. Madiun

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa dalam rangka penyelesaian studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, mahasiswa diwajibkan membuat Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan memberikan rekomendasi izin penelitian atas nama :

Nama Mahasiswa : Anindya Galih Utami
NIM : 201302004
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di TK Rejosari Sawahan Kab. Madiun
Tempat Penelitian : TK Rejosari Sawahan Kab. Madiun
Lama Penelitian : 2 Minggu

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 05 Mei 2017

Ketua



Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid)
NIS. 2016 0130

Lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK REJOSARI
Jl. Raya Masjid Rt.05 Rw.02 Desa Rejosari
Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marniati, S.Pd
NIP : 19640218 198403 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah TK Rejosari Sawahan Madiun

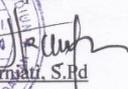
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anindya Galih Utami
NIM : 201302004
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pola Makan Anak
Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan
Kab. Madiun

Perguruan tinggi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Telah diberikan ijin dan menyelesaikan penelitian di TK Rejosari Sawahan Madiun dengan judul skripsi "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pola Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 18 Mei 2017
Kepala

Marniati, S.Pd
NIP: 19640218 198403 2 007



Lampiran 5

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN PADA

ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-5 tahun) DI TK REJOSARI

KEC.SAWAHAN MADIUN

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Saya adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak usia prasekolah di TK Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun. Saya mengharapkan partisipasi Saudara/Saudari, Bapak/Ibu yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan menjawab pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Identitas dan jawaban Saudara/Saudari dan Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan. Responden dapat memilih untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian ini kapan pun tanpa ada tekanan dari siapa pun.

Jika Saudara/Saudari, Bapak/Ibu bersedia menjadi responden penelitian ini perhatikan petunjuk pengisian kuesioner untuk menjawab pernyataan yang ada dan menandatangani formulir persetujuan ini. Terimakasih atas partisipasinya.

Magetan, Mei 2017

Peneliti

Responden

(Anindya Galih Utami)

()

Lampiran 6

KISI-KISI KUESIONER

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN POLA MAKAN PADA

ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-5 tahun) DI TK REJOSARI

KEC.SAWAHAN MADIUN

No.	Variabel Penelitian	Parameter	No. Soal
1.	Pola asuh orang tua	1. Pola Asuh Otoriter 2. Pola Asuh Demoktratis 3. Pola Asuh Permisif 4. Pola Asuh Penelantar	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10,11,12 13,14,15
2.	Pola makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun)	1. Jumlah makanan yang di konsumsi 2. Jenis dan bahan makanan yang di konsumsi 3. Frekuensi yang di konsumsi	1,2 3,4,5,6,7,8 9,10,11

Lampiran 7

Lembar kuesioner

Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pola Makan Anak Usia
Prasekolah (3-5 tahun) di TK Rejosari Sawahan Madiun.

Peneliti : Anindya Galih Utami

Kode responden :(diisi oleh peneliti)

Tanggal Pengumpulan Data :

Petunjuk Umum Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan hati-hati sehingga dapat dimengerti
2. Harap mengisi seruluh pernyataan yang ada dalam kuesioner dan pastikan tidak ada yang terlewat

A. Data Demografi

Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan berikut secara langsung dan dengan memberikan tanda (√) pada kotak yang telah disediakan.

1. Karakteristik Responden (orangtua)

Inisial nama :

Usia : 18-23 24-29 30-35 36-41

Pendidikan terakhir :

SD SMP / sederajat tidak sekolah

SMA / sederajat Perguruan tinggi

Pekerjaan :

Suku Bangsa :

2. Karakteristik Anak

Nama :

Umur :

B. Variabel Independen : Pola Asuh orangtua

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Menerapkan peraturan secara ketat terhadap anak		
2.	Keinginan untuk selaku dipatuhi		
3.	Memberikan hukuman tanpa kompromi		
4.	Memberikan anak kesempatan untuk berpendapat		
5.	Kebebasan mengemukakan pendapat dengan orang		
6.	Sikap terbuka antara orang tua dan anak		
7.	Melaksanakan aturan dilakukan secara konsisten		
8.	Kontrol dan pengawasan orang tua terhadap anak secara ketat		
9.	Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar		
10.	Komunikasi tidak bergantung pada anak,		
11.	Hukuman atau konsekuensi perilaku tergantung kesalahan anak,		
11.	Disiplin terhadap anak sangat longgar, orang tua bersifat bebas.		
12.	Orang tua cenderung kurang memberikan perhatian kepada anaknya		
13.	Sibuk dengan pekerjaan masing-masih		
15.	Menganggap anak sebagai beban dari Tuhan.		

C. Variabel Dependen : Pola Makan

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Anak saya makan dalam porsi normal (5-8 sendok makan dewasa) sekali makan		
2.	Anak saya selalu menghabiskan makanannya setiap kali makan		
3.	Anak saya selalu mengkonsumsi nasi setiap kali makan		
4.	Anak saya suka sayur setiap makan		
5.	Setiap makan anak saya selalu ada sumber protein hewani (ayam, daging, ikan dll)		
6.	Setiap makan anak saya selalu ada sumber protein nabati (tahu, tempe dll)		
7.	Saya rutin memberikan buah minimal 1x dalam sehari		
8.	Di sela waktu makan pagi dan siang saya selalu memberikan makanan ringan kepada anak (kue dll)		
9.	Anak saya makan secara teratur pada pagi, siang, sore		
10.	Anak saya selalu minum susu setiap hari		
11.	Anak saya minum air mineral minimal 1 liter dalam sehari		

Lampiran 8

TABULASI POLA ASUH ORANG TUA

No	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	total	mean T	skor T	kategori
1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	50	41,60992403	tidak baik
2	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7	50	47,48297721	tidak baik
3	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	5	50	35,73687086	tidak baik
4	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	50	53,35603039	baik
5	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	50	59,22908356	baik
6	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	50	65,10213674	baik
7	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8	50	53,35603039	baik
8	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	50	59,22908356	baik
9	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	6	50	41,60992403	tidak baik
10	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	8	50	53,35603039	baik
11	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	6	50	41,60992403	tidak baik
12	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	8	50	53,35603039	baik
13	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	50	59,22908356	baik
14	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	5	50	35,73687086	tidak baik
15	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8	50	53,35603039	baik
16	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8	50	53,35603039	baik
17	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5	50	35,73687086	tidak baik
18	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	50	53,35603039	baik
19	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	9	50	59,22908356	baik

20	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8	50	53,35603039	baik
21	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	50	59,22908356	baik
22	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	8	50	53,35603039	baik
23	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	9	50	59,22908356	baik
24	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	50	29,86381768	tidak baik
25	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5	50	35,73687086	tidak baik
26	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	8	50	53,35603039	baik
27	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9	50	59,22908356	baik
28	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5	50	35,73687086	tidak baik
29	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	50	35,73687086	tidak baik
30	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	9	50	59,22908356	baik
31	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	7	50	47,48297721	tidak baik
32	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	7	50	47,48297721	tidak baik
33	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	8	50	53,35603039	baik
34	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	6	50	41,60992403	tidak baik
35	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	50	70,97518992	baik

Lampiran 9

TABULASI POLA MAKAN ANAK USIA PRASEKOLAH

no	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	total	mean T	skor T	kategori
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	50	38,0176082	tidak baik
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9	50	62,9809244	baik
3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	50	33,024945	tidak baik
4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	50	57,9882612	baik
5	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	50	57,9882612	baik
6	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	50	38,0176082	tidak baik
7	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8	50	57,9882612	baik
8	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	7	50	52,9955979	baik
9	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	50	38,0176082	tidak baik
10	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	50	57,9882612	baik
11	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	50	43,0102715	tidak baik
12	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	50	57,9882612	baik
13	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	50	62,9809244	baik
14	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	5	50	57,9882612	baik
15	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	50	57,9882612	baik
16	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	50	52,9955979	baik
17	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	50	38,0176082	tidak baik
18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	7	50	52,9955979	baik

19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	50	57,9882612	baik
20	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	50	38,0176082	tidak baik
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	50	57,9882612	baik
22	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	50	57,9882612	baik
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	50	57,9882612	baik
24	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	50	52,9955979	baik
25	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	50	38,0176082	tidak baik
26	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7	50	52,9955979	baik
27	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	8	50	57,9882612	baik
28	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	50	33,024945	tidak baik
29	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	50	38,0176082	tidak baik
30	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	50	57,9882612	baik
31	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	50	38,0176082	tidak baik
32	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	4	50	38,0176082	tidak baik
33	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	8	50	57,9882612	baik
34	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	50	38,0176082	tidak baik
35	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8	50	57,9882612	baik

Lampiran 10

Hasil Distribusi Frekuensi

Pola Asuh Orangtua Dengan Pola Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Di
TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

PEKERJAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUH TANI	3	8.6	8.6	8.6
	IRT	9	25.7	25.7	34.3
	PETANI	4	11.4	11.4	45.7
	PNS	9	25.7	25.7	71.4
	SWASTA	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

JENIS_KELAMIN_ANAK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	17	48.6	48.6	48.6
	P	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tabel 5.6 Pola Asuh Orangtua Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Di TK Rejosari
Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

POLA_ASUH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	40.0	40.0	40.0
	Tidak Baik	21	60.0	60.0	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Tabel 5.7 Pola Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Di TK Rejosari
Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

POLA_MAKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	42.9	42.9	42.9
	Tidak Baik	20	57,1	57.1	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Lampiran 11

Hasil Tendensi Sentral

Pola Asuh Orangtua Dengan Pola Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Di
TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orangtua dan Usia Anak
Statistics

		USIA_responden	USIA_anak
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		32.51	4.09
Median		33.00	4.00
Mode		38	4
Std. Deviation		6.109	.742
Minimum		22	3
Maximum		41	5
Percentiles	95	41.00	5.00

USIA_RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	2.9	2.9	2.9
	23	3	8.6	8.6	11.4
	25	2	5.7	5.7	17.1
	26	1	2.9	2.9	20.0
	27	2	5.7	5.7	25.7
	28	2	5.7	5.7	31.4
	29	2	5.7	5.7	37.1
	30	2	5.7	5.7	42.9
	31	1	2.9	2.9	45.7

32	1	2.9	2.9	48.6
33	1	2.9	2.9	51.4
34	1	2.9	2.9	54.3
35	1	2.9	2.9	57.1
36	2	5.7	5.7	62.9
37	2	5.7	5.7	68.6
38	4	11.4	11.4	80.0
39	2	5.7	5.7	85.7
40	3	8.6	8.6	94.3
41	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

USIA_ANAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	22.9	22.9	22.9
	4	16	45.7	45.7	68.6
	5	11	31.4	31.4	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua

PENDIDIKAN_TERAKHIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PT	11	31.4	31.4	31.4
	SMA	12	34.3	34.3	65.7
	SMP	12	34.3	34.3	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Lampiran 12

Hasil Uji Korelasi

Pola Asuh Orangtua dengan Pola Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Di TK
Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pola_asuh * pola_makan	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

pola_asuh * pola_makan Crosstabulation

			pola_makan		Total
			Tidak Baik	Baik	
pola_asuh	Tidak	Count	13	7	20
	Baik	Expected Count	8.8	11.2	20.0
		% of Total	38.2%	20.6%	58.8%
Baik	Count	3	12	15	
	Expected Count	6.2	7.8	14.0	
	% of Total	17.7%	35.3%	41.2%	
Total	Count	16	19	35	
	Expected Count	16.0	19.0	35.0	
	% of Total	44,1%	55.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.486 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.146	1	.001		
Likelihood Ratio	14.506	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000

Linear-by-Linear Association	13.111	1	.000	
N of Valid Cases ^b	35			

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.449	.003
N of Valid Cases		35	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pola_asuh (tidak baik / baik)	11.143	1.924	64.538
For cohort pola_makan = tidak baik	4.550	1.212	17.080
For cohort pola_makan = baik	.408	.217	.770
N of Valid Cases		35	

Hasil Frekuensi Pola Asuh orangtua Dengan Masing-Masing Karakteristik

Responden Di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

USIA_RESPONDEN * POLA_ASUH Crosstabulation

			POLA_ASUH		Total
			Baik	Tidak Baik	
USIA_RESPONDEN	22	Count	0	1	1
		% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
		% within POLA_ASUH	.0%	4.8%	2.9%
		% of Total	.0%	2.9%	2.9%

23	Count	1	2	3
	% within USIA_RESPONDEN	33.3%	66.7%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	9.5%	8.6%
	% of Total	2.9%	5.7%	8.6%
25	Count	0	2	2
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	.0%	9.5%	5.7%
	% of Total	.0%	5.7%	5.7%
26	Count	0	1	1
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	.0%	4.8%	2.9%
	% of Total	.0%	2.9%	2.9%
27	Count	0	2	2
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	.0%	9.5%	5.7%
	% of Total	.0%	5.7%	5.7%
28	Count	2	0	2
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	14.3%	.0%	5.7%
	% of Total	5.7%	.0%	5.7%
29	Count	0	2	2
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	.0%	9.5%	5.7%
	% of Total	.0%	5.7%	5.7%
30	Count	1	1	2

	% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	4.8%	5.7%
	% of Total	2.9%	2.9%	5.7%
31	Count	1	0	1
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	.0%	2.9%
	% of Total	2.9%	.0%	2.9%
32	Count	0	1	1
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	.0%	4.8%	2.9%
	% of Total	.0%	2.9%	2.9%
33	Count	1	0	1
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	.0%	2.9%
	% of Total	2.9%	.0%	2.9%
34	Count	1	0	1
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	.0%	2.9%
	% of Total	2.9%	.0%	2.9%
35	Count	1	0	1
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	.0%	2.9%
	% of Total	2.9%	.0%	2.9%
36	Count	0	2	2
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%

	% within POLA_ASUH	.0%	9.5%	5.7%
	% of Total	.0%	5.7%	5.7%
37	Count	1	1	2
	% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	4.8%	5.7%
	% of Total	2.9%	2.9%	5.7%
38	Count	1	3	4
	% within USIA_RESPONDEN	25.0%	75.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	14.3%	11.4%
	% of Total	2.9%	8.6%	11.4%
39	Count	1	1	2
	% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	7.1%	4.8%	5.7%
	% of Total	2.9%	2.9%	5.7%
40	Count	3	0	3
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	21.4%	.0%	8.6%
	% of Total	8.6%	.0%	8.6%
41	Count	0	2	2
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	.0%	9.5%	5.7%
	% of Total	.0%	5.7%	5.7%
Total	Count	14	21	35
	% within USIA_RESPONDEN	40.0%	60.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	40.0%	60.0%	100.0%

USIA_ANAK * POLA_ASUH Crosstabulation

			POLA_ASUH		Total
			Baik	Tidak Baik	
USIA_ANAK	3	Count	2	6	8
		% within USIA_ANAK	25.0%	75.0%	100.0%
		% within POLA_ASUH	14.3%	28.6%	22.9%
		% of Total	5.7%	17.1%	22.9%
	4	Count	8	8	16
		% within USIA_ANAK	50.0%	50.0%	100.0%
		% within POLA_ASUH	57.1%	38.1%	45.7%
		% of Total	22.9%	22.9%	45.7%
	5	Count	4	7	11
		% within USIA_ANAK	36.4%	63.6%	100.0%
		% within POLA_ASUH	28.6%	33.3%	31.4%
		% of Total	11.4%	20.0%	31.4%
Total		Count	14	21	35
		% within USIA_ANAK	40.0%	60.0%	100.0%
		% within POLA_ASUH	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	40.0%	60.0%	100.0%

PENDIDIKAN_TERAKHIR * POLA_ASUH Crosstabulation

			POLA_ASUH		Total
			Baik	Tidak Baik	
PENDIDIKAN_TERAKHIR	PT	Count	6	5	11
		% within PENDIDIKAN_TERAKHIR	54.5%	45.5%	100.0%
		% within POLA_ASUH	42.9%	23.8%	31.4%
		% of Total	17.1%	14.3%	31.4%
	SMA	Count	4	8	12
		% within PENDIDIKAN_TERAKHIR	33.3%	66.7%	100.0%

	% within POLA_ASUH	28.6%	38.1%	34.3%
	% of Total	11.4%	22.9%	34.3%
SMP	Count	4	8	12
	% within PENDIDIKAN_TERAKHIR	33.3%	66.7%	100.0%
	% within POLA_ASUH	28.6%	38.1%	34.3%
	% of Total	11.4%	22.9%	34.3%
Total	Count	14	21	35
	% within PENDIDIKAN_TERAKHIR	40.0%	60.0%	100.0%
	% within POLA_ASUH	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	40.0%	60.0%	100.0%

JENIS_KELAMIN_ANAK * POLA_ASUH Crosstabulation

		POLA_ASUH		Total	
		Baik	Tidak Baik		
JENIS_KELAMIN_ANAK	L	Count	6	11	17
		% within JENIS_KELAMIN_ANAK	35.3%	64.7%	100.0%
		% within POLA_ASUH	42.9%	52.4%	48.6%
		% of Total	17.1%	31.4%	48.6%
P	Count	8	10	18	
		% within JENIS_KELAMIN_ANAK	44.4%	55.6%	100.0%
		% within POLA_ASUH	57.1%	47.6%	51.4%
		% of Total	22.9%	28.6%	51.4%
Total	Count	14	21	35	
		% within JENIS_KELAMIN_ANAK	40.0%	60.0%	100.0%
		% within POLA_ASUH	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	40.0%	60.0%	100.0%

Hasil Frekuensi Pola Makan Dengan Masing-Masing Karakteristik Responden Di
TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

USIA_RESPONDEN * POLA_MAKAN Crosstabulation

			POLA_MAKAN		Total
			Baik	Tidak Baik	
USIA_RESPONDEN	22	Count	1	0	1
		% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	5.0%	.0%	2.9%
		% of Total	2.9%	.0%	2.9%
	23	Count	1	2	3
		% within USIA_RESPONDEN	33.3%	66.7%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	5.0%	13.3%	8.6%
		% of Total	2.9%	5.7%	8.6%
	25	Count	1	1	2
		% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	5.0%	6.7%	5.7%
		% of Total	2.9%	2.9%	5.7%
	26	Count	1	0	1
		% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	5.0%	.0%	2.9%
		% of Total	2.9%	.0%	2.9%
	27	Count	0	2	2
		% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	.0%	13.3%	5.7%
		% of Total	.0%	5.7%	5.7%
	28	Count	2	0	2

	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	10.0%	.0%	5.7%
	% of Total	5.7%	.0%	5.7%
29	Count	1	1	2
	% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	5.0%	6.7%	5.7%
	% of Total	2.9%	2.9%	5.7%
30	Count	1	1	2
	% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	5.0%	6.7%	5.7%
	% of Total	2.9%	2.9%	5.7%
31	Count	1	0	1
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	5.0%	.0%	2.9%
	% of Total	2.9%	.0%	2.9%
32	Count	1	0	1
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	5.0%	.0%	2.9%
	% of Total	2.9%	.0%	2.9%
33	Count	0	1	1
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	.0%	6.7%	2.9%
	% of Total	.0%	2.9%	2.9%
34	Count	0	1	1
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%

	% within POLA_MAKAN	.0%	6.7%	2.9%
	% of Total	.0%	2.9%	2.9%
35	Count	1	0	1
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	5.0%	.0%	2.9%
	% of Total	2.9%	.0%	2.9%
36	Count	2	0	2
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	10.0%	.0%	5.7%
	% of Total	5.7%	.0%	5.7%
37	Count	1	1	2
	% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	5.0%	6.7%	5.7%
	% of Total	2.9%	2.9%	5.7%
38	Count	2	2	4
	% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	10.0%	13.3%	11.4%
	% of Total	5.7%	5.7%	11.4%
39	Count	1	1	2
	% within USIA_RESPONDEN	50.0%	50.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	5.0%	6.7%	5.7%
	% of Total	2.9%	2.9%	5.7%
40	Count	3	0	3
	% within USIA_RESPONDEN	100.0%	.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	15.0%	.0%	8.6%
	% of Total	8.6%	.0%	8.6%

41	Count	0	2	2
	% within USIA_RESPONDEN	.0%	100.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	.0%	13.3%	5.7%
	% of Total	.0%	5.7%	5.7%
Total	Count	20	15	35
	% within USIA_RESPONDEN	57.1%	42.9%	100.0%
	% within POLA_MAKAN	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	57.1%	42.9%	100.0%

USIA_ANAK * POLA_MAKAN Crosstabulation

			POLA_MAKAN		Total
			Baik	Tidak Baik	
USIA_ANAK 3	Count		6	2	8
	% within USIA_ANAK		75.0%	25.0%	100.0%
	% within POLA_MAKAN		30.0%	13.3%	22.9%
	% of Total		17.1%	5.7%	22.9%
4	Count		7	9	16
	% within USIA_ANAK		43.8%	56.2%	100.0%
	% within POLA_MAKAN		35.0%	60.0%	45.7%
	% of Total		20.0%	25.7%	45.7%
5	Count		7	4	11
	% within USIA_ANAK		63.6%	36.4%	100.0%
	% within POLA_MAKAN		35.0%	26.7%	31.4%
	% of Total		20.0%	11.4%	31.4%
Total	Count		20	15	35
	% within USIA_ANAK		57.1%	42.9%	100.0%
	% within POLA_MAKAN		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		57.1%	42.9%	100.0%

PENDIDIKAN_TERAKHIR * POLA_MAKAN Crosstabulation

			POLA_MAKAN		Total
			Baik	Tidak Baik	
PENDIDIKAN_TERAKHIR	PT	Count	8	3	11
		% within PENDIDIKAN_TERAKHIR	72.7%	27.3%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	40.0%	20.0%	31.4%
		% of Total	22.9%	8.6%	31.4%
	SMA	Count	6	6	12
		% within PENDIDIKAN_TERAKHIR	50.0%	50.0%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	30.0%	40.0%	34.3%
		% of Total	17.1%	17.1%	34.3%
	SMP	Count	6	6	12
		% within PENDIDIKAN_TERAKHIR	50.0%	50.0%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	30.0%	40.0%	34.3%
		% of Total	17.1%	17.1%	34.3%
Total	Count	20	15	35	
	% within PENDIDIKAN_TERAKHIR	57.1%	42.9%	100.0%	
	% within POLA_MAKAN	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	57.1%	42.9%	100.0%	

JENIS_KELAMIN_ANAK * POLA_MAKAN Crosstabulation

			POLA_MAKAN		Total
			Baik	Tidak Baik	
JENIS_KELAMIN_ANAK	L	Count	11	6	17
		% within JENIS_KELAMIN_ANAK	64.7%	35.3%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	55.0%	40.0%	48.6%
		% of Total	31.4%	17.1%	48.6%

	P	Count	9	9	18
		% within			
		JENIS_KELAMIN_ANAK	50.0%	50.0%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	45.0%	60.0%	51.4%
		% of Total	25.7%	25.7%	51.4%
Total		Count	20	15	35
		% within			
		JENIS_KELAMIN_ANAK	57.1%	42.9%	100.0%
		% within POLA_MAKAN	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	57.1%	42.9%	100.0%

Hasil Mean Pola Asuh Orangtua dengan Pola Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) Di TK Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T_Pola_asuh	35	33.40	67.87	50.0000	10.00000
T_Pola_Makan	35	27.18	62.59	50.0000	10.00000
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 13

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola asuh Orangtua di TK
Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun**

TOTALSKOR		
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
.733*	0.016	10
.809**	0.005	10
.955**	0	10
.733*	0.016	10
.955**	0	10
.851**	0.002	10
.809**	0.005	10
.851**	0.002	10
.767**	0.01	10
.851**	0.002	10
.767**	0.01	10
.733*	0.016	10
.809**	0.005	10
.851**	0.002	10
.955**	0	10
1		10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	15

Lampiran 14

**Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner Pola Makan Anak di TK
Rejosari Kec. Sawahan Kab. Madiun**

TOTALSKOR		
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
.748*	0.013	10
.727*	0.017	10
.861**	0.001	10
.804**	0.005	10
.960**	0	10
.727*	0.017	10
.861**	0.001	10
.960**	0	10
.960**	0	10
.804**	0.005	10
.861**	0.001	10
1		10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	11